

**IMPLEMENTASI PROGRAM PESANTREN KILAT
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
KEAGAMAAN (STUDI KASUS KELAS X DI SMK
PGRI 2 PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH :

LAILA AMALIA

NIM: 210315338

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2019

ABSTRAK

Laila Amalia. 2019. *Implementasi Program Pesantren Kilat dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo).* **Skripsi.** Program Studi Agama Islam Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Whatoni M.Pd.I

Kata Kunci: Program Pesantren Kilat, Kompetensi Keagamaan

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Seperti halnya di SMK PGRI 2 Ponorogo ditemukan bahwa sekolah tersebut mengadakan kegiatan keagamaan pesantren kilat yang dilaksanakan tepatnya di pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo. Tujuan adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia yang sempurna. Hal ini dilakukan supaya siswa dan siswi lebih mendalami pendidikan agama yang baik dan benar. Kurangnya pemahaman agama menjadi sebuah upaya besar dari sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan Pesantren kilat.

Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Apa latar belakang penelitian program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo? 2).

Bagaimana implementasi kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo? 3) Apasaja faktor penghambat dan pendukung dari program pesantren kilat dalam pengembangan kompetensi keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan 3 tahap yaitu: reduksi data, display, dan pengambilan kesimpulan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1).yang melatar belakangi adanya pesantren kilat adalah: sebuah upaya membentuk karakter anak agar menjadi siswa yang sholeh-sholehah, adanya regulasi kewajiban bagi siswa untuk bisa membaca al-Quran dengan baik sebagai syarat pengambilan ijazah di sekolah ketika kelulusan, diharapkan siswa banyak mempelajari pembelajaran yang berbasis pondok pesantren atau lebih mempelajari ilmu agama. Sebagai bekal di dunia maupun di akirat nantinya. 2)Pelaksanaan pesantren kilat telah memberi nuansa religius yang berbeda dalam kehidupan peserta didik, walaupun sebagian besar diantara siswa masih dalam kategori rendah dalam memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi, mereka masih kurang dalam memperhatikan masalah agama namun untuk kegiatan yang wajib seperti: Shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek, mengetahui tatacara wudhu, shalat, tayamum, mandi besar dan tatacara shalat dengan benar, serta mendalami bacaan al-Quran mereka yang kurang baik sudah mereka laksanakan sesuai dengan tujuan tercapainya kegiatan pesantren kilat tersebut. 3) faktor penghambat dan pendukung.Fator pendukung diantaranya: a)Kinerja pengurus yang baik.b)Adanya

interaksi antara ustad dan santri, c) Komponen dari sekolah.d) Komponen dari orang tua siswa e) Dukungan positif Tokoh Masyarakat dan Warga setempat.Dan beberapa faktor penghambat: a) Ketidaksiapan siswa: b)Kedatangan orang tua.c) d) Kurangnya minat masyarakat pada



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Laila Amalia
NIM : 210315338
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Ponorogo, 24 Juni 2019

NIP. 197306252003121002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Laila Amalia
NIM : 210315338
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

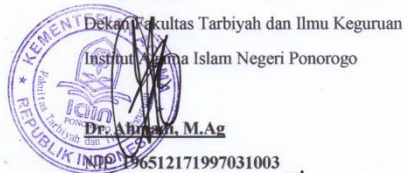
Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:


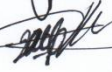

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juli 2019

Ponorogo, 25 Juli 2019

Mengesahkan,



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag ()
Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag ()
Penguji II : Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILA AMALIA
NIM : 210315338
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM PESANTREN KILAT DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN (STUDI
KASUS KELAS X DI SMK PGRI 2 PONOROGO)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Agustus 2019

Penulis



LAILA AMALIA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Amalia
NIM : 210315338
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Program Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Laila Amalia

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah dimuka bumi ini, manusia juga diciptakan untuk selalu taat serta beriman kepada Allah Swt. peranan ilmu dalam Islam sangat penting. Karena tanpa ilmu, maka yang diakui mukmin tidak akan sempurna bahkan benar dalam keimanannya, seseorang muslim wajib memiliki pengetahuan untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang Islam baik itu ibadah, aqidah, adab, akhlak, muamalah dan sebagainya. seseorang yang menuntut ilmu sudah dijanjikan Allah akan diangkat tinggi derajatnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran, yang

artinya “Hai orang-orang beriman setuju menerima kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan dikembalikan : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang membutuhkan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹.

Pondok Pesantren perwujudan cita-cita atau keinginan menciptakan santri yang ahli dibidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama, pesantren juga sekaligus harus mewujudkan kemampuan untuk

¹ Al-Quran,59:11.

mengembangkan dan mengamalkan ilmu agama tersebut ditengah-tengah masyarakat.²

Salah satu hal yang harus disiapkan oleh generasi muda adalah kemampuan yang ditampakkan dengan penguasaan ilmu, untuk itu kegiatan pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting harus dilakukan oleh generasi muda. kegiatan pendidikan bukan hanya keinginan orang tua tetapi juga kebutuhan generasi muda dalam proses alih generasi tersebut. pendidikan juga dapat diterjemahkan sebagai proses penyadaran seseorang atas kemampuan potensi yang dimiliki untuk bangkit berjuang melawan keadaan dan kenyataan. Pesantren kilat juga dijadikan upaya kelengkapan pendidikan

² A Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemara 2005), 50-51

agama yang telah dilaksanakan oleh sekolah dalam memaknai kehidupan beragama dengan membuat satu kegiatan pelatihan terpadu maka pesantren kilat lebih dikenal sebagai kegiatan sekolah bahkan pernah menjadi program Nasional tahun 1990 an. Hal ini dapat dimaklumi karna sebagian dari materi pendidikan agama disekolah memang membutuhkan satu bentuk pelatihan diluar pendidikan kurikuler.³

Pada sekitar tahun 1970an orang-orang di Dapertemen keagamaan pusat mengirimkan anak mereka ke pesantren Gontor jika telah liburan mereka mondok disana untuk belajar tentang agam, ada 3 alasan kegiatan ini dilangsungkan.1) Agar anaknya tidak nakal , orang tua sangat menghawatirkan anak mereka jika mendapat

³ Mardianto, *Pesantren Kilat*, (Medan : Ciputat Press, 2005), 7-8

pergaulan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, dan mereka juga berfikir kenakalan anak dapat terkendalikan ketika bisa melakukan kegiatan pesantren kilat. dan mendapatkan penambahan wawasan untuk anak-anak mereka. 2) Mengisi waktu liburan sekolah, orang tua berfikir waktu liburan sekolah akan membahayakan untuk anak-anaknya jika bergaul dengan orang yang akan merusak kehidupan anak mereka, karena anak remaja adalah orang yang kelebihan energi, dan energi ini sangat mudah jika di hal negative yang mengisi yaitu kenakalan. 3) Menutupi pendidikan anak disekolah, ada juga yang masuk dipesantren kilat ini karena kurangnya pendidikan agama disekolah misalnya anak-anak belum mampu membaca al-Quran, belum bisa membaca do'a, belum bisa berkhotbah

atau belum berani membelah ayam. Lantas dimasukkan di pesantren kilat ini guna untuk pengetahuan agamanya menjadi semakin lengkap dan dapat mengamalkan pelajaran agama setiap harinya.⁴

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pelaksanaan pendidikan disekolah umum maupun di madrasah, sebagaimana pelaksanaan undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional berlangsung dan kurang memenuhi harapan seperti yang dimaksudkan dalam rangka peningkatan iman dan taqwa sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.⁵

⁴ Tafsir Ahmad , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),121-123

⁵ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan : visi, misi, aksi* (Jakarta: PT Gemarrindu PancaPrakasa) hlm, 217

Meskipun agak terlambat, akhirnya pemerintah mengeluarkan intruksinya yang merupakan sejarah baru dalam dunia pendidikan. Yakni sebuah intruksi langsung dari bapak presiden bahwa seluruh lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD hingga sekolah menengah atas diharuskan untuk menyelenggarakan pesantren kilat.⁶ Karna pada dasarnya Allah akan menempatkan orang yang berilmu pengetahuan sebagai orang yang ditinggikan derajatnya apabila dilandasi dengan iman yang kokoh.⁷

Sangat difahami jika sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu, lebih jauhnya lagi orang tua tidak akan menempatkan anak-anak

⁶ Fuad Kauma , *Sensasi Remaja di Masa Puber* (Jakarta : Kalam Muka 2002) hlm 111

⁷ Muhammad Ansorudin Sidiq, *Pengembangan Wawasan Iptek Pondok Pesantren* (Jakarta: Penerbit Azam , 2000),11

mereka disekolah yang tidak bagus, dan setiap lembaga pendidikan pastinya akan berlomba-lomba dengan lembaga lainnya memberikan sekolah yang layak untuk siswa-siswinya. Kegiatan keagamaan sangat penting, karna semakin majunya perkembangan zaman maka anak-anak juga terkadang melupakan adanya ilmu agama yang mereka dapat dari sekolah, disinilah kegiatan keagamaan berperannya dalam kehidupan, diadakannya pesantren kilat juga termasuk bekal dunia maupun di akhirat nantinya.

Dalam kegiatan Pesantren Kilat yang bertujuan untuk meningkatkann pemahaman dan penghayatan beserta pengalama untuk para siswa tentang ajaran agama Islam. Untuk menjadikan manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah Swt. dan dapat berbangsa dan

bernegara dengan modal pendidikan agama tersebut.

Dari hasil wawancara penulis kepada sejumlah siswa di kelas X mereka banyak yang menganggap diadakannya kegiatan pesantren kilat ini bisa lebih banyak membantu mereka mendalami ilmu agama, selain itu banyak sekali yang belum bisa membaca al-Quran karna kurangnya perhatian dari keluarga. Namun adapula yang berpendapat diadakannya pesantren kilat tidak banyak membantu mereka dalam pelajaran agama, karena bukan hanya singkatnya waktu saat berada di pondok, namun setelah itu mereka akan menunggu diadakannya kembali

kegiatan pesantren kilat setahun yang akan datang.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa guru agama yang ada di sekolah SMK PGRI 2 diadakannya pesantren kilat selain menambah wawasan, anak juga mendapatkan banyak pengalaman yang akan mereka dapat dari kegiatan pesantren kilat tersebut. Ketika anak di masukkan di pondok walaupun sangat singkat waktunya banyak sekali yang mereka dapatkan dalam kegiatan santri kilat tersebut selain bisa membaca Al-Quran, whudu, sholat, rukun-rukun wudhu, ilmu fiqih dan pidato .⁹

⁸ Wawancara dengan siswa kelas X pada tanggal 5 januari 2019

⁹ Wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda pada tanggal 26 desember 2018

Walaupun dalam kurun waktu yang sangat singkat untuk anak-anak yang lulusan dari (SMP) mereka sangat membutuhkan program pesantren kilat tersebut untuk lebih mendalami ilmu agama mereka, sedangkan untuk anak-anak yang lulusan (Mts) ataupun anak yang sudah pernah mondok mereka akan mengingat kembali pembelajaran agama yang mereka dapat di pesantren kilat yang diadakan di pondok Al-Ikhlas tersebut.

Selain itu penulis juga melihat banyak keunikan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo, disekolah ini mereka lebih mengedepankan pendidikan agama, anak-anak dituntut untuk bisa membaca al-Quran. Bahkan dalam proses kelulusan nantinya anak yang tidak bisa membaca al-Quran ijazah mereka akan ditahan sampai anak tersebut bisa membaca al-Quran. Selain

dipondokkan di pesantren Al-Ikhlas anak-anak juga sudah mulai diajarkan ilmu agama yang lebih disekolah, guru agama berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama untuk anak-anak, dimulai dari hal yang kecil contohnya niat shalat wajib, shalat dhuha, dan surat-surat pendek, bacaan-bacaan shalat agar nantinya ketika mereka di masukkan di pesantren ada bekal dari sekolah.

Dengan demikian diadakannya Pesantren Kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi salah satu upaya mencapai tujuan seberapa pentingnya ilmu agama yang nantinya siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Berangkat dari fonemena diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “IMPLENTASI PRORAM PESANTREN KILAT DALAM MENINGKATKAN

KOMPETENSI KEAGAMAAN (Studi Kasus Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)”

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah dalam cakupan pembahasan dan waktu, penelitian. Maka peneliti ini di fokuskan pada : Implementasi Program Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan. Dan difokuskan untuk anak kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa latar belakang penelitian program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo?

2. Bagaimana implementasi kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo ?
3. Apasaja faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari program pesantren kilat dalam pengembangan kompetensi keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo ?

D. Tujuan Masalah

Terkait dengan rumusan masalah diatas peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang :

1. Untuk mengetahui latar belakang program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Implementasi kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membaca, baik dari kalangan akademis maupun dari kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian Implementasi Program Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo).

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang

kopetensi-kopetensi keagamaan di SMK
PGRI 2 Ponorogo.

b. Sebagai sumbangan pemikiran Program
pesantren kilat dalam meningkatkan
kompetensi keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi masukan
bagi sekolah dapat memberikan
kompetensi keagamaan yang baik,
yang berkaitan dengan kegiatan
pesantren kilat, dan mengembangkan
kegiatan keagamaan. Dan dapat
dijadikan masukan bagi sekolah
untuk berkeaktifan dalam proses

pemberian materi atau kompetensi keagamaan dengan semestinya.

b. Bagi lembaga terkait

Penelitian diharapkan supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan atau penetapan kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas *output* atau lulusan khususnya dalam aspek spiritualnya, karena selain dibekali dengan pengetahuan IPTEK yang maju juga mempunyai IMTAQ sebagai benteng yang kokoh.

c. Bagi Pendidik

Hasil kajian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi

keagamaan pada peserta didik khususnya serta masyarakat pada umumnya dalam memahami dan menerapkan kompetensi keagamaan yang baik di pesantren kilat ini. Karna sangat penting materi-materi yang harus kita ketahui sebagai bekal didunia dan di akhirat nantinya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan intelektual yang telah diperoleh dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti

e. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembentukan kompetensi dan kegiatan keagamaan dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan garis besar sistematika pembahasan yang dibagi menjadi VI (enam) bab. Bab I sampai Bab VI mempunyai korelasi dan keterkaitan erat yang merupakan satu pembahasan yang utuh sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan memaparkan pola dasar isi penelitian ini mulai dari latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, yaitu pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pesantren kilat, yang meliputi tentang program pesantren kilat dan juga kompetensi keagamaan .

Bab III Metode penelitian sebagai alat analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian, serta sistematika pembahasan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian yang terdiri dari : Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil temuan berisi penyajian data, dalam bab ini berisi hasil-hasil penelitian di lapangan yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum meliputi sejarah, latar belakang singkat berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo dan pondok pesantren, letak geografis, struktur kepengurusan baik disekolah maupun di pesantren serta data lain tentang identitas SMK PGRI 2 dan juga Pondok. Sedangkan data khusus meliputi data tentang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dipondok pesantren Al-Ikhlas yang mengacu pada latar belakang diadakannya pondok Kilat, materi keagamaan dan juga kegiatan sehari-hari ketika menjadi santri .

Bab V Berisi analisis data dan pembahasan tentang apa yang melatarbelakangi pesantren kilat,

plementasi program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo, bagaimana kompetensi keagamaan di pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo. Bab ini adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah di awal.

Bab VI Merupakan bagian dari laporan penelitian penutup kesimpulan dan saran. Dan ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab VI. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti sari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.





BAB II

PEMBAHASAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan ini, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh saudara Gustiawarni dengan judul “Peranan Pesantren kilat Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah siswa SDN Kalibaru 03 Pagi Cilincing Jakarta Utara karya”.penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa :1 Kegiatan pesantren kilat melibatkan semua unsur guru yang mengajar di SDN Kalibaru 03 Pagi Cilincing Jakarta Utara tidak terkecuali kepala sekolah ikut terlibat di dalam kegiatan pesantren kilat, baik yang berupa pengajaran maupun bimbingan. Mekanisme bimbingan dan pengajaran yang dilakukan oleh tiap-tiap guru telah di atur jadwalnya sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga masing-masing guru memiliki tanggung jawab dalam mensukseskan pelaksanaan pesantren kilat. 2 Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat yang di lakukan di SDN Kalibaru 03 Pagi Cilincing Jakarta Utara sudah berjalan dengan baik dan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pengamalan ibadah siswa. Ini dapat

terlihat dari jawaban responden terhadap angket yang diberikan hamper sebagian besar memberikan jawaban yang positif, seperti kegiatan berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan, do'a kepada kedua orang tua dan do'a setelah shalat sebanyak 80% responden member jawaban yang positif, dalam kegiatan ibadah shalat fardu terutama shalat subuh dan shalat ashar sebanyak 50% responden menjawab positif, sedangkan 30-36% responden menjawab kadang-kadang dan 8-22% menjawab tidak pernah, pada ibadah puasa 10% siswa member jawaban positif. Ini berarti seluruh responden telah menjalankan ibadah puasa demikian pula hubungan antar teman, sikap kepada sesame serta kepatuhan kepada orrang tua seluruh responden menjawab dengan jawaban yang positif. dan dalam membaca al-Qur'an setelah

selesai shalat magrib atau waktu lain sebanyak 80% responden menjawab positif, kecuali dengan hafalaan hanya 50% yang menjawab positif sebagian menjawab kadang-kadang dan sebagian lagi menjawab tidak hafal.¹⁰

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama penelitian kualitatif yang sama-sama membahas tentang pesantren kilat, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas banyak karakter peserta didik dalam pesantren kilat, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang materi, kegiatan dan juga latar belakang diadakannya pesantren kilat.

¹⁰Gustiawan, *“Peranan Pesantren Kilat Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Siswa SDN Kalibiru 03 Pagi cilincing Jakarta Utara”* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2005)

Skripsi dengan judul “Pemahaman dan pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”. Disusun oleh Alaina Alfi Rohmatik di IAIN Salatiga dan dari uraian diatas maka penulis menarik keimpulan: Pemahaman agama Islam siswa SMK islam Sudirman Tingkir Salatiga sangat beragam, dimulai dari siswa yang memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang agama. Siswa yang tinggal bersama orang tuanya akan lebih pemahaman agamanya tetapi sebaliknya siswa yang tinggal dirumah dan kurang pengawasan dari orang tuanya akan lebih sedikit atau kurang pemahamannya tentang agama Islam. Sedangkan keadaan pengalamannya adalah siswa yang dibawah pengawasan dari orang tuanya akan lebih

disiplin dalam pengamalan contohnya shalat, puasa dan mengaji, tetapi sebaliknya siswa yang tinggal dirumah namun kurang pengawasan dari orang tuanya maka shalat, puasa dan mengaji akan terbengkalai. Factor pengamalan agama Islam karena faktor dari individual faktor bawaan siswa yang rajin dan faktor dari lingkungan tempat tinggal. Sedangkan faktor penghambat pengamalannya adalah bawaan siswa yang pemalas, pergaulan juga berpengaruh seperti kurangnya pengawasan dari orang tua dan faktor masyarakat yang berbeda.¹¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang

¹¹Alaina Alfi Rohmatik, “*Pemahaman dan pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*” (Skripsi :IAIN Salatiga 2016)

hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas kedisiplinan sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang implementasi program pesantren kilat dalam meningkatkan materi keagamaan.

Skripsi dengan judul Pengembangan Kompetensi Siswa dalam pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama. Disusun oleh saudara Dhoni Mahmudah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari uraian di atas maka penulis menarik beberapa kesimpulan :

(1) Bentuk-bentuk kompetensi siswa dalam pendidikan Agama Islam melalui laboratorium agama yaitu dengan disediakan alat-alat bantu yang mendukung dalam praktek pembelajaran pendidikan agama islam, bentuk-bentuk

pembelajaran meliputi dalam aspek al-Qur'an siswa dapat belajar dan memahami kandungan ayat al-Qur'an melalui al-Qur'an digital. Selain itu terdapat papan belajar makhorijul huruf dan binaan membaca al-Qur'an bagi siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an, dalam aspek fiqih (ibadah). Siswa mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan media yang mirip dengan aslinya seperti keranda, boneka manusia, liang lahat, ka'bah, teropong/tele/therodoic guna untuk praktek rukyatul hilal dan masih banyak lagi. Dalam aspek tarikh dan kebudayaan islam terdapat CD flim, alat music rebana dan banner tentang tokoh islam dan biografinya. (2) terdapat hasil yang membentuk oleh siswa vdari hasil pengembangan kompetensi siswa yaitu bidang ibadah mahdah, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dan sholat sunnah,

pembacaan do'a peningkatan minat membaca al-Qur'an. Dalam ibadah ghairu mahdah seperti sodaqoh, sopan santun. (3) sedangkan kendala dalam kompetensi keagamaannya yaitu jarak jauh menuju laboratorium dari segi pengembangan kompetensi yang pada aspek afektif tidak semua dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah : persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang kompetensi siswa sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak meneliti dilingkup pesantren.

B. Kajian Teori

¹² Dhoni Mahmudah “*Pengembangan Kompetensi Siswa dalam pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga,2015)

1. Pondok Pesantren

a. Asal-Usul Pondok Pesantren dan sejarah perkembangannya

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i pesantren itu sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri” sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu, disamping kata “pondok” juga berasal dari bahasa arab “*funuq*” yang berarti *hotel* atau asrama.

Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian, faktor guru memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan sangat menentukan tumbuhnya suatu pesantren. Pada umumnya, berdirinya suatu pesantren diawali oleh adanya pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu dari guru tersebut, masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Kemudian mereka membangun tempat tinggal yang sederhana ditempat tinggal guru tersebut.

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal. Pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Ada persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan dapat digolongkan sebagai pesantren, ada elemen-elemen pokok pesantren yaitu : pondok, masjid, santri, pengejaran kitab-kitab klasik dan juga kyai. Jika kelima elemen itu diuraikan secara global.¹³

¹³ Putra Haidar Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2012), 61-62

Sejak dulu pemerintah berpendirian pondok adalah pondok, dia adalah tenaga kependidikan yang akan mencetak ulama . dapertemen agama tidak akan mencampuri kurikulum pondok. Kita ercaya dengan kearifan bapak-bapak kyai adalah pemimpin dan pemilik pondok. Dapat dikemukakan dalam peeraturan mentri agama nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren sebagai berikut :

a. Kyai

Pasal 6 ayat 1 Kyai atau sebutan lainnya wajib berpendidikan pesantren dan memiliki kompetensi ilmu agama

islam yang bertugas membimbing, mengasuh, dan mengajar santri.¹⁴

Kyai selain mendidik dan mengajar, juga memegang kembali manajemen pesantren. Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah bentuk dari kecenderungan kyai. Kyai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung dengan daerah tempat tinggalnya.¹⁵

Pendapat dari Ali Maschan Moesa tentang sebutan nama kyai yaitu : di Jawa disebut Kyai, di Sunda disebut Ajengan, di Aceh disebut juga dengan Teungku, di Minangkabau disebut dengan Buya, di

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Regulasi Pendidikan Diniyah Pesantren dan Pondok Pesantren*, 40

¹⁵ Muzammil Qomar, *Pesantren transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 1996), 20

Nusa Tenggara Kalimantan Selatan ,
Kalimantan Timur dan Kalimantan
Tengah disebut dengan Tuan Guru.¹⁶

Menurut penulis menjadi seorang
Kyai tidaklah cukup dengan pengalaman
menimba ilmu diberbagai tempat atau
pesantren, namun harus bisa
mengamalkan apa yang diperleh dari apa
yang di dapat saat menimba ilmu. Seorang
kyai menjadi panutan untuk
santrinyabahkan menjadi panutan untuk
maysarakat muslim secara luas. Kyai
dapat kita amati dalam empat hal yaitu :
kepemimpinan ilmiah,Spiritual, Sosial,
dan administrasi, jika ada kemampuan

¹⁶ Maschan Moesa, *Kyai dan politik dalam wacana Civil Sociaty*
(Surabaya: Lepkiss,1999) 60.

yang terpadu pada pribadi kyai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri¹⁷

b. Santri

Pasaal 7 santri yang dimaksud adalah peserta didik dan wajib bermukim dipondok atau asrama pesantren.¹⁸

Didalam proses belajar dan mengajar di dalam pesantren santri terbagi menjadi dua tipe yang pertama Santri Mukim, yang disebut santri mukim yaitu santri

¹⁷ Muzammil Qomar, *Pesantren Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* ., 20.

¹⁸ Kementrian Agama, *Regulasi Pendidikan Diniyah Pesantren dan Pondok Pesantren* , 40

yang menetap dan tinggal bersama Kyai dan aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai. Dapat juga disebut pengurus pesantren yang bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Dan ada juga dua motif saat santri menetap :

1. Motif menuntut ilmu : Artinya santri itu datang dan bermaksud menuntut ilmu

2. Motif menjunjung tinggi akhlak : seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah dipesantren memiliki akhlak terpuji sesuai dengan Akhlak Kyai.¹⁹

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup* (Jakarta : LP3ES, 1985) 44-45

c. Pondok

Pasal 8 ayat 1 pondok atau asrama sebagaimana dimaksudkan dalam 5 huruf merupakan tempat tinggal santri selama masa proses pendidikan. Ayat 2 Pondok atau asrama pesantren sebagai yang dimaksud ayat (1) wajib memenuhi persyaratan kenyamanan²⁰.

Pada fenomena pondok pada pesantren merupakan sebagian dari gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas dari kesederhanaan santri di pesantren. Seperti ungkapan ima Bawani, pondok-pondok tersebut adakalanya berjejer seperti sebuah pasar, disinilah

²⁰ Kementerian Agama, *Regulasi Pendidikan Diniyah Pesantren dan Pondok Pesantren* ., 41

kesederhanaan dan keemerawutan yang terjadi. Tetapi fasilitas yang sederhana ini tidak mengurangi semangat santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik.²¹

d. Masjid Pasal 9

Pasal 9 dalam ayat 1 masjid atau mushola adalah tempat untuk beribadah atau pembelajaran santri. Ayat 2 masjid atau mushola juga bersifat terbuka bagi masyarakat di sekitar pesantren untuk melakukan ibadah atau aktivitas keagamaan lainnya.²²

Pada dunia pesantren masjid merupakan pemeran yang penting karena

²¹ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam pendidikan islam Studi tentang Daya Tahan Pesantren* (Surabaya: Al-Ikhlash 1993) 95.

²² Kementerian Agama, *Regulasi Pendidikan Diniyah Pesantren dan Pondok Pesantren* ., 42

masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam proses belajar mengajar masjid adalah sebuah pemeran utama yang dibutuhkan sebelum kelas. Seorang kyai yang ingin mengembangkan pesantren biasanya pertama-tama yang ia bangun adalah masjidnya.²³

Masjid menjadi salah satu fungsi penting yang dapat digandakan selain untuk tempat shalat masjid juga sebagai tempat pengajian yang menggunakan metode sorogan dan wetonan , darisini juga penulis bisa mengambil hikmah yaitu

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup.*, 49

masjid adalah sarana penting untuksantri dan Kyai, masjid seagai tempat untuk mengembleng santri dari hal bahaya agar mereka lepas dari hawa nafsu mereka.

e. Kitab Kuning

Dalam Pasal 10 ayat 1 kitab kuning sebagaimana yang dimaksud sebagai sumber belajar peserta didik sesuai dengan tingkatannya. Kitab-kitab kuning merupakan kitab yang sering kita dengar jika pernah berada dilingkup pondok, karena anak-anak mengaji dengan kitab kuning, mencari wawasan dalam kitab klasik tersebut. ²⁴

²⁴ Kementrian Agama, *Regulasi Pendidikan Diniyah Pesantren dan Pondok Pesantren* ., 42

Adapun beberapa fungsi pondok pesantren : (1) sebagai sumber nilai dan moralitas (2)Sebagai pendalaman nilai ajaran keagamaan, (3)sebagai pengendali filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, (5)sebagai sumber praksis dalam kehidupan, (6)sebagai agen dalam pengembangan masyarakat.²⁵

2. Pengertian Pesantren kilat

Bila dilihat dari titik etimologi “ Pesantren” adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan yang berciri pada lima

²⁵ Nur Sya, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren* , (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005),78

komponen , yakni adanya santri, kitab kuning, pondok, masjid, dan kyai, sementara “Kilat” berarti gerak cepat cahaya yang bahkan lebih cepat dari suara,, jadilah pesantren kilat adalah kegiatan yang mendalami keagamaan dengan cepat, dan tentunya hasilnya berbeda dengan para santri yang ada dipondok pesantren. dan kita bisa memperoleh hasilnya dilapangan. Dan kegiatan Pesantren kilat ini adalah adanya kecenderungan para siswa sekolah umum untuk memanfaatkan waktu senggang,(pakansi sekolah) untuk belajar agama kesebuah pesantren selama tiga, empat ataupun seminggu bahkan lebih. Jadi dalam waktu singkat ini mereka

belajar bagaimana di lingkungan pesantren dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan darinya, dari singkatnya waktu inilah yang dinamakan Pesantren Kilat.²⁶

Dengan pesantren kilat ini remaja para remaja memanfaatkan waktu sekitar 2 atau 3 jam untuk memperoleh siraman rohani melalui ceramah dan bimbingan keagamaan, yang ditargetkan dalam pesantren kilat seperti ini adalah memanfaatkan momentum kekhususan berpuasa dengan memperdalam keimanan, keterampilan, dan pengetahuan keagamaan. pesantren kilat ini juga dinilai berhasil dan berpengaruh secara

²⁶ Mardianto, *Pesantren Kilat.*,6

signifikan dalam proses internalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan masyarakat khususnya generasi muda. dan pesantren kilat akhirnya dipandang sebagai salah satu model pendidikan agama luar sekolah yang cukup efektif untuk mendidik mental perilaku dan wawasan keagamaan di kalangan generasi muda. kegiatan pesantren kilat semakin marak di seluruh tanah air terutama setelah Presiden Soeharto waktu itu dalam acara pertemuan halal bihalal dengan MUI dan sejumlah pengurus pondok pesantren pada tanggal 22 Maret 1996 di Istana Merdeka. dalam kesempatan itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan disarankan untuk membantu mengembangkan

pesantren kilat sebagai upaya peningkatan moral dan spiritual generasi muda. saran tersebut ditindaklanjuti dengan instruksi Menteri Agama RI nomor 4 tahun 1996 tentang pesantren kilat.

Hendaknya pesantren kilat diadakan di pesantren. artinya pesantren mengadakan kegiatan pesantren kilat tempatnya di pesantren, mereka memondok di pesantren, Tata caranya tata cara pesantren inilah bentuk pesantren kilat yang terbaik, dengan hidup di pesantren sekalipun tidak begitu lama pengaruh lingkungan Pesantren akan ada pada peserta pesantren kilat tersebut pengaruh itu memang sulit dijelaskan yang dapat dikatakan ialah kompleks dan

tata cara hidup di pesantren jelas berbeda dari kompleks dan tata cara hidup bukan pesantren.

Aturan kehidupan di pesantren kilat adanya diatur persis seperti aturan kehidupan di pesantren, aturan yang penting antara lain ialah hidup sederhana, melayani diri sendiri serta melaksanakan ibadah tepat waktu dan gembira, Menghormati Guru ulama atau Kyai , Islami dan kerjasama Oleh karena itu mondok di pesantren tidak boleh mewak dan gembira Menghormati Guru ulama atau Kyai gaul Islami dan kerjasama Oleh karena itu mondok di pesantren tidak boleh mewakilatasnya sederhana saja.

Tradisi Pesantren diterapkan pada santri pesantren kilat misalnya bangun malam untuk mandi dan sholat Wirid atau pujian, tradisi mencium tangan Kyai sangat perlu di kehidupan kita. itulah perilaku mulia yang menunjukkan kecintaan kepadaku lama selama ini tradisi itu tergusur oleh gerakan pembaharuan akan tetapi perlu juga diserahkan kepada peserta bahwa hal itu tidak boleh diartikan sebagai pengetahuan seseorang pokoknya sikap hormat serta pemulihan ulama harus dihidupkan kembali.

Kehidupan sederhana benar-benar harus ditonton tanpa pilih bulu ini penting karena kemewahan dapat merusak

perkembangan anak-anak kita. baik pesantren kilat di pesantren maupun di luar Pesantren benda yang lebih mengarahkan perhatian pada pemupukan, pembiasaan, dan pelatihan untuk membersihkan jiwa mendekati Allah Swt. hasilnya telah dialami malam meningkat rasa beragam lebih lezat, penghormatan kepada Kyai ataupun meningkatkan yang mungkin saja berdampak positif dalam bentuk yang akan lebih Menghormati guru agama disekolah dan Menghormati guru pada umumnya. dalam keadaan demikian akan tercipta kondisi yang lebih kondusif untuk mewujudkan pendidikan agama yang lebih baik di sekolah, hasil lain yang sebenarnya merupakan hasil sampingan

ialah anak siswa akan lebih baik terutama kepada kedua orang tuanya dan kepada guru-gurunya serta guru agamanya, bila ini tercapai maka orang tua puas tercapai apa yang diinginkan, orang tua akan merasa aman dan kegelisahan dan kegelisahan, kekawatiran kekawatiran akan hilang, mungkin juga prestasi akademik siswa itu di sekolah akan meningkat dan kesimpulan pesantren kilat itu baik di pesantren maupun di luar pesantren baik, positif, berguna perlu dikembangkan dan didukung. orang tua remaja dianjurkan agar menitipkan anaknya di pesantren kilat kalau tidak pesantren kilat di luar Pesantren juga cukup baik Ada baiknya anak-anak itu

dititipkan di pesantren kilat yang jauh dari rumahnya ke desa mungkin makin baik karena pesantren kilat di pesantren di desa pedalaman agaknya akan semakin baik ketimbang pesantren kilat di pesantren kota.²⁷

3. Kegiatan Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat adalah suatu kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis di kalangan remaja. Untuk itu kegiatan pesantren kilat mempunyai beberapa nilai

²⁷ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*....126-127

strategis yakni : nilai regenerasi anak remaja Sebagai pemegang kepemimpinan masa depan diharapkan dapat ditempa dan dipersiapkan lewat kegiatan pesantren kilat. Nilai Edukasi dalam kegiatan pesantren kilat ini nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, serta adat dan kebaikan diberikan bagi peserta. Begitu juga dengan nilai ekonomi artinya pengembangan sumber daya manusia dengan beberapa hari ini diharapkan menjadi investasi masa depan yang memberikan kesan baik dan truk bekas bagi peserta betapa pentingnya pelatihan dalam hidup beragama yang lebih baik.

Untuk itulah kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang dapat menjadi

alternatif bagi upaya pembinaan generasi muda Islam khususnya generasi remaja di mana mereka akan mengalami hidup yang berbeda dari zaman sebelumnya.

Sebagai sebuah kegiatan pelatihan ini maka pesantren kilat membutuhkan satu pemikiran yang sistematis pelaksanaan yang terencana kemudian pengelolaan yang profesional serta mampu mencapai hasil yang benar-benar dapat diukur.

Untuk itulah diperlukan panduan yang didalamnya dapat memberikan bimbingan dan Arah pandangan serta panduan bagi pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.

Dalam pendahuluan ini memang harus tergambar hakikat, dasar, makna nilai strategis dalam kegiatan pesantren

kilat yang akan dilaksanakan sehingga memberi kepercayaan bagi peserta masyarakat serta orang lain untuk turut serta memberikan sumbangan apapun pada kegiatan.

Sedangkan waktu kegiatan pesantren kilat adalah kenangan masa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan. Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau ditetapkan oleh panitia pelaksanaan jumlah waktu yang disajikan dalam pelaksanaan pesantren kilat ini dihitung dari jam belajar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rangkaian rangkaian materi dan proses kegiatan pesantren kilat.

Tempat kegiatan pesantren kilat adalah lokasi yang dijadikan untuk

kegiatan belajar pada tahun sementara sekaligus menjadi lingkungan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. paling tidak kriteria untuk memilih atau menjadikan tempat kegiatan pesantren kilat ini ada beberapa hal yakni sebagai berikut: jauh dari keramaian atau tempat hiburan, terjangkau oleh kendaraan umum, tersedia aliran listrik, serta terdapatnya fasilitas yang standar minimal seperti air jamban, penerangan dan tempat tidur.²⁸

a. Tujuan Pesantren Kilat

Tujuan kegiatan adalah gambaran air dari kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan, Gambaran tersebut harus dapat dideskripsikan

²⁸ Mardianto, *Pesantren Kilat.....67-70*

dalam bentuk kalimat dan tentunya mempunyai indikasi yang dapat dilihat serta diukur yang tujuannya untuk mencapai.

Tujuan ini lebih utama ditujukan pada peserta pesantren kilat Jadi bagaimana gambaran air yang diinginkan oleh pelaksanaan terhadap peserta lain harus mampu dideskripsikan dalam bentuk kalimat seperti tujuan pesantren kilat sebagai berikut :

- a) Peserta mendapat pengetahuan yang lebih baik tentang keislaman, keorganisasian dan kepemudaan.

b) Peserta memperoleh pelajaran Bagaimana sikap dan perilaku yang baik sebagai remaja Islam dalam beribadah, bergaul, dan bermasyarakat.

c) Peserta memiliki komitmen untuk terus belajar tentang hidup beragama baik sendiri maupun berkelompok setelah kembali dalam lingkungan keluarga atau sekolah.

Harapan dari kegiatan pesantren kilat adalah sesuatu yang menjadi gambaran ideal hasil dari kegiatan ini gambar tersebut terdapat pada organisasi, peserta dan lingkungan. jadi hasil yang diharapkan kegiatan pesantren kilat tidak harus

menceritakan performance akhir seseorang beserta setelah keluar dari kegiatan ini saja akan tetapi seluruh elemen yang terkait dari kegiatan pesantren kilat datanya dari harapan ini adalah sebagai berikut: terlahirnya media pendidikan dan pelatihan bagi para remaja tentang keagamaan serta pengorganisasian dan kemudahan secara baik, terciptanya forum kajian keagamaan yang secara berkala dapat menjadi tempat untuk belajar dan berlatih bagi para remaja.²⁹

b. Program atau Kurikulum

²⁹ Mardianto, *Pesantren Kilat.....*71-73

Ruang Lingkup program pesantren kilat meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan lainnya.

Berdasarkan ruang lingkup seperti diatas, maka kurikulum pesantren kilat meliputi lingkup ibadah, aqidah, tauhid, tarikh akhlak dan Al-Qur'an atau hadits dengan uraian sebagai berikut:

a) Tauhid

Memahami dan menghayati Rukun


Iman yang enam,
terutama lebih
ditekankan kepada
iman kepada Allah,
kitab Al-Qur'an,
Naabi Muhammad
Saw dan Hari Akhir.

b) Ibadah

Memahami dan
menghayati rukun-
rukun Islam, terutama
mengenai Sholat dan
Haji.

c) Al-Qur'an dan Hadits

Aspek ini lebih
ditekankan pada
kegiatan membaca,



menghafal dan
mengartikan serta
menyimpulkan surat-
surat pendek atau
ayat-ayat Al-Qur'an
dan hadits-hadits Nabi
Muhammad SAW
yang berkaitan dengan
motivasi beribadah
dan akhlak.

d) Akhlak

Aspek ini membahas
sikap dan perilaku
hubungan Anak
dengan kedua orang
tuanya, keluarga, guru
dan orang lain,

mensyukuri nikmat,
perbuatan terpuji dan
tercela.

e) Tarikh

Membahas aspek
keteladanan
Rasulullah SAW, para
sahabat dan tabi'in
perkembangan
kejayaan dan
kemunduran umat
islam.³⁰

c. Materi Pesanten Kilat

Materi adalah pengetahuan,
wawasan keagamaan yang

³⁰ Dapertemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*,
57-59

diberikan siswa, atau santri di pesantren kilat. yang bertujuan untuk siswa lebih mengerti, dan siswa juga memiliki kemampuan pengetahuan setelah diberikan materi.³¹

Adapun materi yang di sampaikan sebagai berikut :

a) Tauhid

1) Sifat Allah yang Maha Adil, Maha Mendengar, Maha Besar, dan Maha pengampun.

2) Iman kepada Nabi Muhammad dan Konsekuensinya dalam kehidupan sehari-hari.

3) keyakinan adanya rukun iman

³¹ Mardianto, *Pesantren Kilat...102*

b) Ibadah

1) Rukun Islam, syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji

2) bimbingan bersuci (wudhu, mandi, tayamum)

3) Praktek shalat jamaah dan qasar, shalat dalam keadaan berkendara, dalam keadaan duduk dan dalam keadaan berperang

4) Praktek ibadah haji

5) Praktek macam-macam shalat sunnat (tahajud, hajat istikharah dsb)

6) Praktek sujud (sujud sahwi, sujud syukur, tilawah)

7) Shalat jenazah

8) Praktek perawatan jenazah

9) Problematika puasa

c) Al-Qur'an /Al-Hadits

1) Menghafalkan huruf-huruf Al-Qur'an berdasarkan makharrij al-huruf

2) praktek membaca(tadarrus) Al-Qur'an sesuai dengan kaidahh ilmu tajwid

3) Menulis atau menyalin Al-Qur'an dan Al-Haadits

4) Menghafat surat-surat pendek Al-Qur'an

5) Menghafat surat-surat panjang (Yasi, Waqiah< al-Mulk dsb)

6) Menghafal hadits-hadits Nabi yang populer

7) Mengartikan kandungan surat-surat Al-Qur'an dan hadits-hadits populer.

8) Akhlak

d) Tarikh

1) Keteladanan perilaku Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari

2) Menelaah perjuangan umat Islam sebelum dan sesudah kemerdekaan.

3) Mengenal dan meneladani zaman kejayaan umat Islam lampau.³²

4) Kompetensi pendidikan agama Islam

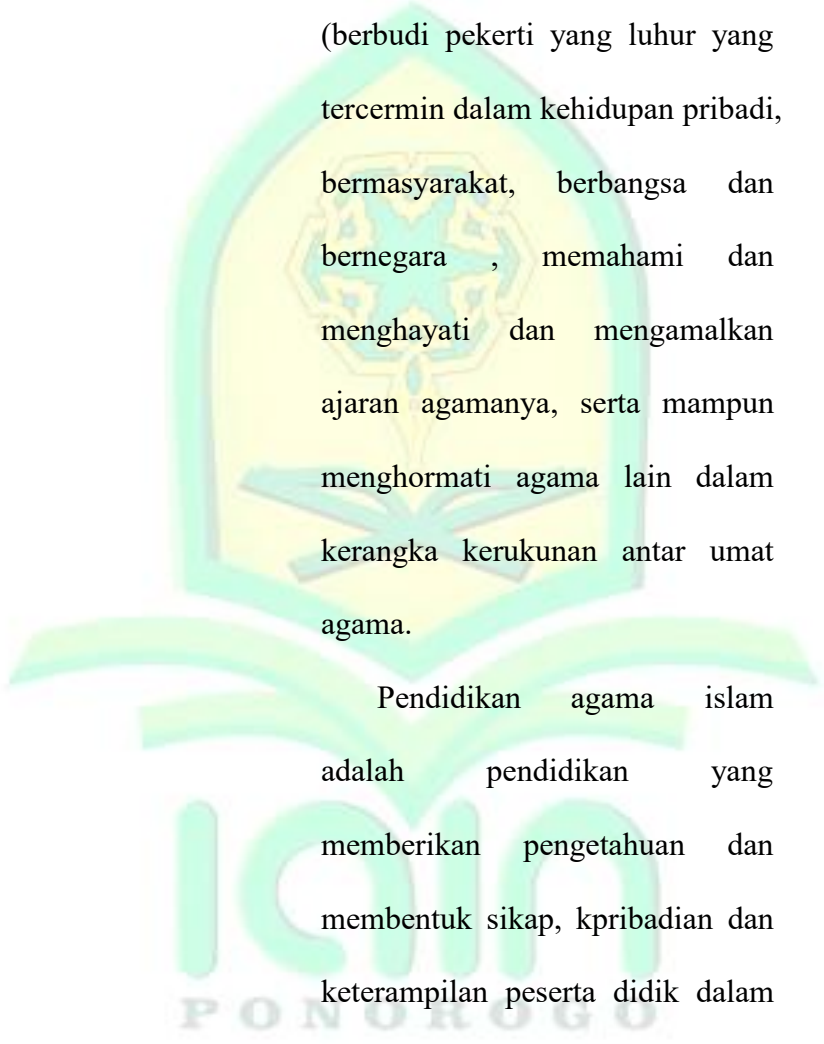
Kompetensi berkenaan dengan perangkat kemampuan melakukan

³²Dapertemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, 68-72

sesuatu atau bisa juga kehandalan kemampuan seseorang melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan lugas dalam standar yang dapat dicapai melalui performance yang dapat diukur.³³Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan kompetensi pendidikan keagamaan Islam ialah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar ajaran islam.³⁴ siswa beriman dan bertakwa

³³Dapetemen Agama RI , *Madrasah Aliah Kejuruan Arah dan Prospek Pengembangan* (Jakarta:2004)39-40

³⁴Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), 73

The image features a large, semi-transparent watermark of the Institut Agama Islam Ponorogo logo in the background. The logo is a green shield-shaped emblem with a yellow center, containing a stylized green and yellow geometric pattern. Below the shield is a green banner with the word 'Ponorogo' written in white. The text of the paragraph is centered over this watermark.

kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt), berakhlak mulia (berbudi pekerti yang luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara , memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat agama.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur/jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan

keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya agar bertakwa kepada Allah Swt serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur adil, saling menghargai, disiplin, harmonis dan agamis. Baik personal maupun sosial. Pendidikan agama mengharapkan

mampu menghasilkan manusia yang berupaya untuk menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.³⁵

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah :

- a) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam arti anak-anak yaitu dengan mengingat nikmat Allah Swt yang tidak terhitung banyak.

³⁵ Ibid, 129-135

b) Menanamkan I'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul di dalam diri anak-anak.

c) Mendidik anak-anak dari kecil agar mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah diajarkan agar mereka takut kepada Allah.

d) Mendidik akhlak mereka.

e) Mengajarkan anak-anak agar mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya serta pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

f) Memberi petunjuk mereka untuk hidup didunia dan menuju akhirat.

g) Memberi suatu contoh tauladan yang baik.

h) Membentuk warga negara yang baik dan bermasyarakat berbudi luhur serta berpegang teguh dengan ajaran agama.³⁶

d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Kejuruan berbasis pondok pesantren

Pendidikan meliputi : keimanan, ibadah,al-Quran dan akhlak. Selain dari empat unsur tersebut perlu dikembangkan lagi terkait dengan muamalah syariah lebih luas lagi.

³⁶Rubiyanto, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang” (April ,2018) , 17-18

Adanya keserasian dan keseimbangan antara lain: hubungan manusia dengan Allah Swt hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan dan lingkungan dalam kehidupan harus dibangun secara seimbangan *habl min Allah* dan *habl min al-naas*.

Standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan meliputi:

- a) Memahami ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul husna.

c) Berprilaku terpuji seperti husnuzzon, taubat dan rasa dan meninggalkan prilaku tercela seperti isyrof, tabdzir dan fitnah.

d) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam.³⁷

Materi pembelajaran agama Islam diberikan pada mala hari dan

³⁷Rodli Makmun, *Pendidikan Multikultural* (Ponorogo : STAIN po Press,2016) 59-63

setelah subuh. Materi diberikan dengan jenjang pendidikannya, materi agama yang ada di pesantren ada didalam kitab-kitab kuning dan santri wajib memilikinya sebagai pegangan pokok. Santri di ajarkan dasar pendidikan agama islam, baik itu fiqih, tauhid, al-Quran dan ilmu bahasa Arab.

Usaha mewujudkan pesantren kejuruan ini sesuai dengan semangat Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Seorang muslim tidak hanya menjadi orang yang shaleh individu saja namun menjadi shaleh sosial juga.

Disamping mempunyai skil atau kemampuan dan keterampilan, santri lulusan dari pesantren kejuruan juga diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu agama Islam yang dipelajari dan diamalkan selama dipesantren, minimal untuk dirinya sendiri.³⁸

e. Faktor Penghambat dan

Pendukung dalam pesantren kilat

Dalam pendidikan yang

berkenaan dengan

perkembangan dan perubahan

pada santri dalam pesantren

kilat, pendidikan sangat

berhubungan erat dengan

³⁸Marzuki , “*Pesantren Kejuruan: Suatu Alternatif Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*” (Oktober-November ,2011) 14-15

pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan dan aspek-aspek lainnya kepada generasi penerus, pendidikan adalah proses mengajar dan belajar dalam perkembangan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang cerdas seperti yang diharapkan.³⁹ Hal ini sesuai dengan teori kegiatan Pesantren atau Pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem

³⁹ S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakart: Bumi Aksara,1995) 23

pendidikan nasional.⁴⁰ Dalam struktur pendidikan nasional, pesantren menempati posisi lembaga pendidikan keagamaan yang patut dipertimbangkan.⁴¹


Faktor Penghambat

a) Kurangnya minat belajar siswa

Tidak adanya minat pada pembelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar siswa belajar yang tidak ada minatnya mungkin saja karna tidak ada bakat

⁴⁰ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat* (DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), 1.



tidak sesuai dengan kecapakannya, karena itu pelajaranpun tidak pernah menjadi proses dalam otak, akibatnya timbulah problema dalam diri siswa, ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran, lengkap tidaknya catatan, hafal tidaknya pelajaran.⁴² Siswa terkadang merasa jenuh dengan pembelajaran

⁴² Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997)

yang mereka dapat,
bukan karna jenuh saja
faktor pendukung atau
tidak mendapatkan
motivasi dalam
menambah wawasan
juga menjadi
penghambat siswa dalam
menuntut ilmu, hal ini
menjadikan siswa tidak
ada niat untuk belajar.

b) Kurangnya sarana penunjang

Kondisi gedung
terutama pada ruangan
kelas atau tempat belajar
anak harus memenuhi
syarat kesehatan seperti :1)

ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar harus masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan. 2) dinding harus bersih, tidak terlihat kotor. 3) lantai tidak kotor, licin, becek. 4) keadaan gedung yang jauh dari keramaian.⁴³

Sarana penunjang menjadi salah satu hambatan dalam pesantren kilat, seperti bangunan yang kurang luas dan kekurangan ruangan sebagai tempat menetapnya santri. Apabila faktor

⁴³ *Ibid*, 244-245

penghambat tersebut di
evaluasi dengan baik, maka
tidak perlu heran lagi jika
pondok pesantren dengan
sendirinya akan
berkembang dalam
mencetak para santri yang
dapat menjadi der yang
sholihin sholiht dan
profesional.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, 246

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Adapun karakteristik-karakteristik pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai alat (instrumen), peneliti

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama.

2. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar, naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bukan angka-angka.
3. Dalam penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁴⁶

⁴⁶YatimRiyanto, *Model Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC,2001),24

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Dalam penelitian studi kasus akan dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan kegiatan dan kompetensi keagamaan di pesantren kilat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menemukan data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, sehingga memunculkan teori-teori yang relevan untuk acuan penelitian. Karena peneliti memiliki seperangkat tujuan

penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan di atas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Yang mana nantinya akan menjelaskan dan menggambarkan tentang program pesantren kilat dalam meningkatkan kompetensi keagamaan.

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti adalah perencana, sekaligus pelaksana pengumpulan data, penafsir data, serta menjadi pelopor penyusunan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data, orang yang ahli dan

mempunyai kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia sebagai peneliti sekaligus sebagai instrumen.⁴⁷ Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Maka sebagai instrumen kunci, peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, dengan alasan bahwa bisa kita lihat sendiri nama SMK PGRI 2 adalah sekolah yang umum materi atau kompetensi keagamaannya

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

pasti sangat sedikit, dan disinilah lahirnya keunikan di SMK PGRI 2 (Berbasis Pondok Pesantren), bidang keagamaannya sangat kuat dan kokoh.

D. Data Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸ Berikut dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157

data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁴⁹

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁰

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi

⁴⁹ *Ibid.*, 158

⁵⁰ *Ibid.*, 159

subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁵¹

Sumber data penelitian yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata hasil wawancara yang dalam meliputi: a. Informan dari

⁵¹ *Ibid.*, 160

beberapa guru bidang agama, ustad pondok Al-Ikhlas Babadan, b. Informan dari sebagian siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian kualitatif merupakan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penelitian ini dan buku-buku yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila di lihat dari

setting-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner, angket, dan gabungan ketiganya.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

⁵² Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵³

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi sistematis, karena dalam melakukan observasi peneliti memakai observasi yang berstruktur, menggunakan pedoman observasi dan mempersiapkan instrumen observasi dengan kerangka/struktur yang jelas. Selain hal tersebut, dalam mengklasifikasikan faktor-faktor yang akan diobservasi kategorinya lebih spesifik, terbatas, terarah, dan sistematis. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu terhadap berjalannya suatu sosialisasi dengan masyarakat.

⁵³ *Ibid.*, 145.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured Interview*). Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

⁵⁴ *Ibid.*, 137.

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Metode dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

- a. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis

tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud

mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita

yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.⁵⁵

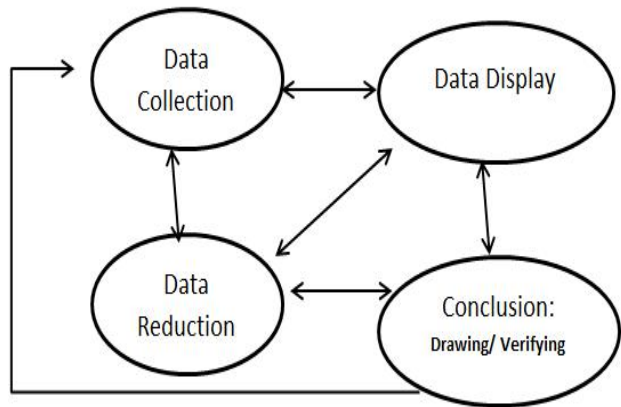
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶ Aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁵⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *reduction* (Reduksi Data) adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang

masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data *display* (Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dalam melakukan display data, selain menggunakan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion drawing/verification* dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁵⁸

Untuk menguji validitas data penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

⁵⁷ *Ibid.*, 247-252.

⁵⁸ *Ibid.*, 268.

waktu.⁵⁹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁵⁹ *Ibid.*, 273.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti menerapkan 2 teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan,

⁶⁰ *Ibid.*, 331-332.

mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sesuai dengan yang diinginkan,

maka peneliti perlu menjelaskan proses penelitian ini dalam beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pra-penelitian untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian dan melihat permasalahan-permasalahan yang layak untuk diteliti. Observasi awal ini akan membantu peneliti dalam menentukan judul penelitiannya sehingga akan mempermudah peneliti dalam menentukan rumusan masalah dalam proposal penelitian yang dibuatnya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian. Dengan memahami latar belakang penelitian, peneliti mengadakan observasi langsung pada obyek penelitian terkait dengan yang dibahas dalam penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap penyusunan laporan hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan pada format dan sistematika yang telah ditentukan,⁶¹

⁶¹ *Ibid.*, 333.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Lembaga Pendidikan SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: mesin, listrik dan bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo (Sekarang SMP 5). Tahun pelajaran 1987/1988 melakukan Akreditasi dengan jenjang DIAKUI. Tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. Dan melakukan kegiatan belajar 104 ajar pagi dan siang hari sedang praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo.

Tahun pelajaran 1991/1992 menambah jurusan OTOMOTIF yang menerima kelas 5 dan dalam kegiatan praktek bekerja sama

dengan KLK (sekarang BLK-UKM Ponorogo)
di Karang Lor.

Tahun 1992 STM PGRI mendapat kepercayaan pemerintah mendapat HIBAH dari IPTN (INDUSTRI PESAWAT TERBANG NURTANIU) berupa Mesin Bor Radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom.

Tahun pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti dengan nama SMK PGRI 2 Ponorogo.

Tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Pemesinan, 1 Bengkel Kerja Bangku/ Kerja Plat dan Las, serta 3 Bengkel Listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat kepercayaan untuk

memperoleh bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin.

Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “AUSTRALIA” senilai 2,4 milyar. Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang sukarelawan dari Korea. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI : A. tahun 2011 telah mendapat sertifikat ISO 9001: 2008, dari TUV Nort. Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi sekolah Rujukan.

SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun ajaran 2016/2017 mempunyai 8 program keahlian yaitu: Teknik Pemesinan, Teknik KENDaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat

Berat, Teknik Perbaikan Bodi Otomatif, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia.⁶²

b. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno Hatta Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro. Sehingga banyak sekali siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

⁶²www.smkpgri2ponorogo.com, diunduh pada tanggal 9 Mei 2016.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, sekolah harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, sekolah harus dikelola dengan baik dan profesional supaya dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Hal ini diterapkan di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo. Yang mempunyai visi, misi dan tujuan lembaga. Untuk lebih jelasnya berikut uraiannya :

1) Visi Lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo

Visi adalah gambaran tentang tujuan yang dimiliki oleh organisasi yang berorientasi pada masa depan, bersifat realistis, dan ingin mewujudkannya dalam kurun waktu tertentu untuk lembaganya. Bagi sekolah visi merupakan imajinasi moral yang diinginkan di masa mendatang. Dalam menyusun visi sekolah harus memperhatikan tantangan dan ancaman apa yang akan terjadi di masa yang akan datang serta tidak kalah pentingnya adalah peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga. Di SMK PGRI 2 Ponorogo menyusun visi sebagai berikut.

Visi

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil,

**kompeten, professional, berkarakter
unggul dan berbudaya lingkungan”**

2) Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai oleh lembaga di masa yang akan datang. Dengan kata lain misi adalah tindakan atau penjabaran dari visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban dan rencana tindakan yang dijadikan patokan untuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituankan dalam visi dengan berbagai indikatornya dan berorientasi pada masa kini. Dapat dikatakan bahwa misi merupakan tindakan atau perwujudan dari

visi. Di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.

P O N O R O G O

7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/
dunia industri dimasa sekarang maupun
mendatang.

8) Mempunyai daya dukung untuk
melestarikan alam melalui tindakan
pelestarian dan pencegahan kerusakan
lingkungan.⁶³

3) Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang
berkompeten dan berkualitas pada
bidangnya

2) Menghasilkan lulusan yang langsung
kerja

3) Menghasilkan lulusan yang dapat
memenuhi tuntutan kebutuhan pengguna

⁶³*Ibid.*

jasa pendidikan, pelatihan dan Dunia Usaha/ Dunia Industri

4) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dan peduli lingkungan hidup

5) Membekali lulusan untuk hidup mandiri dan berbudaya terhadap pemanfaatan energy alternatif

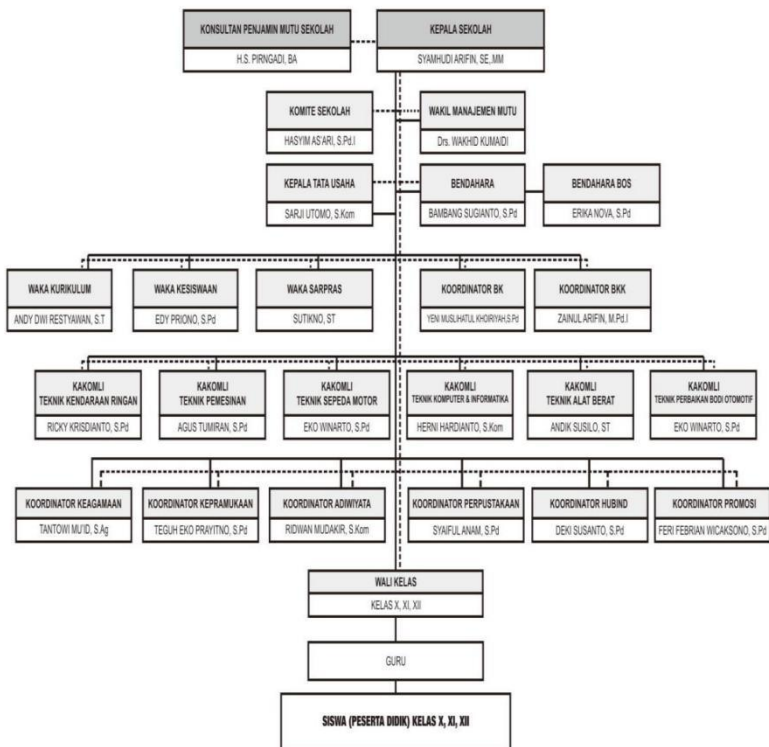
6) Mampu mencetak lulusan yang peduli tentang pemanfaatan dan pengolahan sumber daya limbah air

7) Membekali lulusan untuk dapat hidup mandiri



STRUKTUR ORGANISASI SMK PGRI 2 PONOROGO

TH. 2018/2019



d. Sumber Daya Manusia SMK PGRI 2

Ponorogo

Sumber daya manusia merupakan asset yang paling penting dalam organisasi atau lembaga. Untuk menjadikan lembaga yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) yang berkualitas dibidangnya.

1) Guru

Guru merupakan subjek dalam pembelajaran yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap guru yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah lulusan S-1. Setiap guru memiliki kemampuan dan keahlian berbeda-

beda dalam menyampaikan materi dan juga membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

2) Tutor

Tutor merupakan guru pembimbing magang yang membantu dan menjelaskan secara keseluruhan tentang bagaimana keadaan lingkungan sekolah serta proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun tutor/guru pembimbing magang adalah guru tetap sekolah, yang telah mendapatkan sertifikat guru serta memiliki kualifikasi akademik S-1 kependidikan yang relevan.

3) Siswa

Siswa/peserta didik merupakan anggota masyarakat sekolah yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi diri

dengan melalui proses pembelajaran. Menurut data yang didapat jumlah keseluruhan siswa sekarang ada 2500 siswa yang mana 90% siswa laki-laki dan 10% siswa perempuan karna dari STM. Setiap siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo ini dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya (tanpa ada paksaan), sehingga setiap siswa dapat lebih memfokuskan diri mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁶⁴

4) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga

⁶⁴*Ibid.*

kependidikan juga berperan penting karena mengatur administrasi sekolah. Dengan adanya tenaga kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo ini dapat membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dari magang kami selama kurang lebih satu bulan di SMK PGRI 2 Ponorogo telah didapatkan data guru, siswa, dan tenaga kependidikan (karyawan). Secara keseluruhan guru di SMK PGRI 2 Ponorogo berjumlah 99 orang dengan berijazah S1, S2 dan memiliki sertifikat keahlian untuk pengajar teknik. Berikut ini data guru SMK PGRI 2 Ponorogo:

Table 1.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Bidang Pengajaran	Jumlah Guru	Keterangan
1	Tenaga Kependidikan	36	
2	Kelompok A	23	
3	Kelompok B	31	
4	Kelompok C	9	

5	Teknik Pemesinan	9	
6	Teknik Kendaraan Ringan	7	
7	Teknik Sepeda Motor	8	
8	Teknik Alat Berat	5	

e. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2

Ponorogo

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat dalam lembaga sebagai peunjang proses pembelajaran yang dimiliki oleh siswa.

Sarana dan prasarane merupakan hal yang dibisa

dirasakan manfaatnya oleh semua warga sekolah juga sebagai penunjang dalam memperbaiki kualitas sekolah.

SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran. Diantara fasilitas tersebut antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah Hak Milik. Luas tanah kurang lebih 21.605 m². Dengan perincian luas tanah yang sudah dibangun 13.505 m² dan luas tanah yang masih kosong/ siap dikembangkan yaitu 8100 m². SMK PGRI 2 Ponorogo sudah memiliki peralatan yang lengkap untuk melakukan pembelajaran

praktikum. Berikut kami sajikan data sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Secara umum sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi: keadaan tanah dan luas ruang belajar, peralatan praktik/peraga, ruang bengkel teknik sepeda motor, ruang bengkel pemesinan, ruang bengkel teknik kendaraan ringan, ruang bengkel teknik komputer dan informatika, ruang bengkel teknik kendaraan ringan, ruang bengkel teknik alat berat, ruang bengkel teknik perbaikan bodi otomotif, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan/warnet , ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK/BP, ruang satpam, ruang dapur, koperasi, kantin, gudang olahraga, masjid/tempat ibadah.⁶⁵

⁶⁵*Ibid*

2. Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas Babadan, Ponorogo

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas

Pondok Pesantren Keterampilan “Al-Ikhlas” Kanten Babadan Ponorogo pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sangat sederhana yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus pendidikan keterampilan dibawah naungan bimbingan guru dan kyai. Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas adalah salah satu pondok yang berada dibawah naungan Yayasan Yatim Piatu dan Anak Terlantar “Al-Ikhlas” Ponorogo.

Yayasan Yatim Piatu “Al-Ikhlas” Ponorogo yang sejak berdirinya pada tanggal 1

Januari 1984, bertujuan menghantarkan anak-anak yatim piatu dan kurang mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, dan mampu hidup mandiri. Realitanya baru bisa menghantarkan hidup sampai sekolah tingkat SLTA, berarti belum mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat dengan segala fenomena dan problematika hidup yang semakin kompetitif.

Berangkat dari dasar pemikiran bahwa anak asuh Yayasan Yatim Piatu "Al-Ikhlas" harus mampu hidup mandiri dan mampu menjawab tantangan jaman serta keadaannya yang selalu berkembang, maka pengurus terpanggil untuk menambah bekal, bagi anak-anak yang telah selesai menapaki hidup di panti asuhan, dengan bekal iman taqwa yang kokoh

dan ilmu pengetahuan teknologi serta keterampilan yang mumpuni.

Didasarkan atas realita kebutuhan dan kemampuan yang ada, maka Yayasan Yatim Piatu "Al-Ikhlas" mendirikan Pondok Pesantren Keterampilan "Al-Ikhlas" yang terletak di Jalan Raya Ponorogo Madiun Km. 07, Dusun Kanten Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.⁶⁶

Selanjutnya langkah awal untuk merealisasikan terwujudnya Pondok Pesantren, setelah tersedia tanah maka dibangun gedung asrama santri sekaligus untuk tempat belajar mengajar. Gedung ukuran panjang 25 m, lebar 12 m, luas 300 m², dua lantai. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal

⁶⁶www.pondokpesantrenbabadanponorogo.com, Diunduh tanggal 20 mei2019

24 Syawal 1424 H bertepatan tanggal 18 Desember 2003 M, oleh Bapak H. Imam Utomo, Gubernur Jawa Timur.

Sebagai kelengkapan Pondok Pesantren, sekaligus sarana ibadah masyarakat sekitar dan umat Islam secara luas, dibangun Masjid ukuran panjang 20 m lebar 18 m, luas 360 m² dua lantai. Peletakan batu pertama hari Rabu Pahing, tanggal 4 Juli 2007, Wakaf dari Ibu Hj.Yanti, Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Sebagai sarana kelengkapan ketrampilan dibangun gedung ukuran panjang 25 seluas m lebar 9 m, luas 213 m². Pembangunan dilaksanakan pada awal tahun 2010. Sejarah tanah dan bangunan pondok ini dibuat pada bulan April tahun 2012.

**b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren
Keterampilan Al-Ikhlas Babadan, Ponorogo**

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi dan tujuan, untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas adalah sebagai berikut :

1) Visi

Visi terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berilmu, terampil dan berakhlakul karimah.

2) Misi

Menumbuhkan budaya ilmu, amal, dan taqwa serta akhlaqul karimah pada jiwa santri dalam pengabdian masyarakat.

Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik wajib maupun yang sunnah. Melaksanakan bimbingan intensif menghafal dan memahami al Qur'an serta membaca al Qur'an. Melaksanakan bimbingan intensif membaca dan mengkaji kitab salafiyah. Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan Pesantren dengan Ketrampilan. Mewujudkan pengadaan sarana prasarana yang representatif.

3) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas adalah memberi pertolongan kepada anak untuk mencapai tingkat kedewasaan yang

sempurna, menjadi manusia yang sholeh pribadi dan sholeh sosial sesuai dengan visi Pondok Pesantren Ketrampilan Al-ikhlas.

c. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ketrampilann Al-Ikhlas secara geografis terletak di Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Ponorogo-Madiun Km 07 Dusun Kanten, Desa Babadan, Kecamatan Babadan, Kabupaten ponorogo Jawa Timur.

Lokasi Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas sangat strategis yang terletak di jalan raya penghubung kota Ponorogo dengan Madiun, sehingga mudah untuk dijangkau.

Batas-batas wilayah lokasi tersebut adalah :

Sebelah Utara : Desa Ngrupit Jenangan

Sebelah Selatan : Gedung Olahraga Futsal
Babadan

Sebelah Timur : Dusun Tenggang Ngrupit
Jenangan Ponorogo

Sebelah Barat : Jl. Raya Ponorogo-Madiun
Km 07

**d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren
Keterampilan Al-Ikhlas Babadan, Ponorogo**

Dalam sebuah lembaga untuk mencapai suatu tujuan perlu adanya organisasi, penyusunan struktur organisasi ini bertujuan untuk memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing. Karena suatu organisasi tanpa adanya *job discription* akan mengakibatkan kekacauan kerja.

Mengenai struktur organisasi di Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas terdiri dari

Madrasah Diniyah Hidayatul Mukhlisin,
Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlash Putra.
Sebagai penanggung jawabnya adalah Yayasan
Yatim Piatu Al-Ikhlash. Adapun pengurus
pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlash adalah
sebagai berikut:

Penasehat : KH. Moh. Tanwir
Ketua : Gus. Musthofa
Sekretaris : Hariyanto
Bendahara : Fatkhurrahman
Bagian Pendidikan : Moh. Achsanusi
Bagian Sarana Prasarana: Sugiyanto
Bagian Ubudiyah : Fatkhurrahman
Bagian Kemasjidan : H. Suhamdi
Bidang lingkungan : Supriyono
Bidang Ketrampilan : Imam Muthohir
Bidang Humas : Ahmad Hilba

Untuk lebih jelas dan terperinci susunan kepengurusan dapat dilihat dalam lampiran.⁶⁷

e. Sarana dan Prasarana Struktur Organisasi Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlās Babadan, Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada masing-masing lembaga pendidikan dan pengajaran akan dapat tercapai tujuannya apabila sarana dan prasarannya mendukung.

Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ketrampilan Al-ikhlas adalah asrama putra, ruang belajar, ruang pimpinan/kyai, ruang pengurus, ruang

⁶⁷*Ibid.*

guru/ustadz, ruang kantor, ruang perpustakaan, aula, dapur umum, ruang ketrampilan, kantin, ruang tata usaha, masjid, kamar mandi, WC santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

NO	BANGUNAN	JUMLAH
1.	Asrama putra	1
2.	Ruang belajar	7
3.	Ruang pimpinan	1
4.	Ruang pengurus	5
5.	Ruang guru	1
6.	Ruang kantor	2
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Aula	1

9.	Dapur umum	1
10.	Ruang ketrampilan	3
11.	Kantin	2
12.	Ruang tata usaha	1
13.	Masjid	1
14.	Kamar mandi santri	18

Table
3.1
Sarana

dan Prasarana Pondok Pesantren Ketrampilan
Al-Ikhlas

f. Elemen-elemen dalam Pesantren

Sebagaimana pondok-pondok yang lainnya di Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas juga memiliki beberapa elemen pokok di dalamnya yaitu:

- 1) Kyai

Kyai di Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas adalah pimpinan atau pengasuh dari Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas. Beliau sebagai ketua yayasan Al-Ikhlas karena beliau sebagai pimpinan tertinggi, maka setiap bagian yang ada di pondok harus melaporkan pertanggung jawaban setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari lembaga madrasah hingga mengurus santri.

2) Santri

Santri adalah orang yang menimba ilmu di Pondok Pesantren. Kegiatan santri di Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas antara santri yang mukim dan laju berbeda, yakni untuk santri yang tidak mukim, santri tersebut santri tersebut tidak mengikuti

seluruh rangkaian kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas namun hanya mengikuti pelajaran ketika sekolah saja.

Hal ini berbeda dengan santri mukim, dimana untuk santri yang mukim banyak sekali kegiatannya, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Adapun jadwal kegiatan santri terbagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan. Adapun jadwal sebagaimana terlampir.

3) Masjid

Masjid di Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas tidak hanya sebagai tempat ibadah sholat jama'ah saja akan tetapi juga digunakan tempat untuk kegiatan

Diniyah, Diba'iyah, Muhadhoroh dan kegiatan Majelis Ta'lim, serta sebagai tempat belajar santri.

4) Asrama/pondok

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya di pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlash juga terdapat asrama tempat tinggal santri. Dengan bangunan asrama yang baik keadaan santri menjadi lebih nyaman dan baik.

5) Ruang Kelas

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlash, santri masih menjalankan kegiatan belajar mengajar berada di masjid dan asrama. Pada saat sekarang ini sudah tersedia ruangan

kelas yang dijadikan ruang belajar. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

6) Ruang Ketrampilan

Untuk menunjang tercapainya segala pembelajaran dengan baik maka Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlas memiliki ruang ketrampilan untuk kegiatan pembelajaran ketrampilan.⁶⁸

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Latar belakang implementasi program sekolah berbasis pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pesantren kilat menjadi salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo.

⁶⁸*Ibid.*

Latar belakang diadakannya kegiatan Pondok Pesantren kilat diadakan di pondok Al-Ikhlash Babadan Ponorogo ini karena adanya kegelisahan dari guru dan sebagian dari orang tua anak didik, seperti yang di ungkapkan oleh Khusnul Huda, M.Pd.I salah satu guru agama di SMK PGRI 2 Ponorogo yakni:

“Yang melatar belakangi diadakannya kegiatan pondok pesantren sebenarnya banyak sekali, yang lebih utamanya adalah menurunnya akhlak pada peserta didik kepada orang yang lebih tua, banyaknya anak-anak yang tidak bisa mengendalikan diri saat bergaul diluar sekolah. Dan dikhawatirkan siswa/i kalau tidak diberikan pendidikan agama yang betul-betul banyak, lulusan sini pendidikan agamanya kurang maksimal, kemudian sebagai peningkatan ilmu k eagamaan anak-anak SMK PGRI 2 Ponorogo. Selain itu secara umum juga sebagai promosi, karena SMK

yang berbasis Pondok Pesantren hanya SMK PGRI 2 Ponorogo dan yang bisa melaksanakan sampai jilid ke-5, jilid ke-5 itu artinya kita sudah melaksanakan itu sejak 5 tahun lalu, hasilnya juga sangat bagus sekali”.⁶⁹ latar belakang diadakannya kegiatan pesantren kilat ini untuk menyelamatkan para peserta didik dari zaman yang mulai menurunnya moral/akhlak. pendalaman akhlak atau moral anak, pergaulan yang akan menjerumuskan kepada keburukan, maka solusi adalah diadakannya dari lembaga yaitu pesantren kilat, yang harapannya membuat anak menjadi pribadi yang lebih beragama lagi. Juga sebagai promosi untuk memasukkan siswa-siswi baru di SMK PGRI 2 Ponorogo dan sudah berjalan 5

⁶⁹Wawancara dengan Khusnul Huda. Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

tahun dengan lancar. Sama halnya yang disampaikan oleh Tantowi, SA.g yang juga salah satu guru agama di SMK PGRI 2 Ponorogo yakni:

“Pada awal diadakannya pesantren kilat ini karna kebanyakan anak-anak ini lulusan dari umum/SMP dan masih kurangnya pengalaman, ilmu agama, sehingga ada komitmen lembaga sekolahan ini mengadakan kegiatan pondok, mereka paling tidak minimal bisa lulus baca Al-Qur’an. Pengembangan ini kita kembangkan sampai programnya anak bisa menguasai kebiasaan adat istiadat di pondok dan sekaligus melaksanakan kegiatan-kegiatan rutinitas ibadah Ghairu Mahdoh, jadi ini kita ajarkan sampai dengan pelatihan-pelatihan hidup sederhana dan hidup bersosial, jadi ini yang paling perlu anak-anak dilatihkan kesana”.⁷⁰

Selain untuk mendalami akhlak juga untuk membekali dan mengajarkan bahwa

⁷⁰ Wawancara dengan Tantowi. Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

kegiatan keagamaan, dari mulai membaca al-Quran sampai dengan bisa shalat dan faham ilmu agama bukan hanya suatu kebutuhan saja, namun sebagai kewajiban bagi seorang muslim. Sama seperti yang peneliti wawancara Awim Afarizi Juniawan :

“Menurut saya yang melatarbelakangi adanya pesantren kilat ini , karna kebanyakan siswa-siswi zaman sekarang banyak yang adab nya kurang baik kepada orang tua maupun guru disekolah, banyak sekali siswa yang kadang lupa bahwa guru disekolah orang tua adalah guru”.⁷¹

Wawancara kepada Awim Afarizi Juniawan mengatakan yang melatar

⁷¹Wawancara dengan Awim Afarizi Juniawan. Lihat transkrip wawancara nomor :03/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

belakangi kurangnya adab terhadap orang yang lebih tua.

“Menurut saya, yang melatar belakangi pesantren kilat ini adalah karena kami siswa-siswa yang lulusan SMP masih banyak kekurangan ilmu agama, pemahaman ilmu agama juga masih kurang, dengan diadakannya pesantren kilat ini sangat membantu kami untuk lebih banyak menambah wawasan agama”.⁷²

Seperti yang dikatakan oleh Rafio Sadani diadakannya pesantren kilat ini sangat membantu untuk penambahan wawasan ilmu agama bagi kami, terutama untuk lulusan dari SMP atau sekolah umum yang masih sangat membutuhkan pemahaman agama.

⁷² Wawancara dengan Rafio Sadani . Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

Jadi kesimpulan yang melatar belakangi adanya pesantren kilat adalah membentuk karakter anak agar menjadi siswa yang sholeh-sholehah, dan diwajibkan untuk bisa membaca al-Quran dengan baik sebagai syarat pengambilan ijazah di sekolah ketika kelulusan, anak juga banyak mempelajari pembelajaran yang berbasis pondok pesantren atau lebih mempelajari ilmu agama. Sebagai bekal di dunia maupun di akhirat nantinya.

2. Implementasi Kegiatan Pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pada zaman modern ini peserta didik mulai mengikuti zaman yang lebih maju,

sehingga sebagian siswa sudah mulai melampaui batas wajar dan berperilaku negatif, sehingga menjerumuskan kearah yang berlawanan dalam aturan hukum maupun aturan sekolah, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan membawa akibat sangat merugikan masyarakat. Oleh karena itu yang membuat sebagian besar orang tua ingin menyekolahkan anak di sekolah umum namun pendidikan agamanya bernilai tinggi.

Kepala sekolah dan guru Agama membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo, yang saat ini memasuki priode ke 5 atau tahun ke 5. Diadakannya pesantren kilat memberikan hasil yang luar biasa.

mulai dari mereka lancar mengaji, bersopan santun kepada orang tua , guru dan orang yang lebih tua dari mereka, pembelajaran agama yang mulai meningkat dan masih banyak lagi. Awal mulanya dilaksanakan pesantren kilat. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Tantowi, SA.g yang merupakan koordinator kegiatan program Pesantren Kilat dari SMK PGRI 2 Ponorogo, mengatakan:

“Pelaksanaan pesantren kilat ini sudah memasuki tahun kelima atau sudah menginjak 5 tahun. Pada tahun pertama dilaksanakan di pondok Assakinah Almadrasah selama satu tahun, pihak sekolah dan pihak pondok juga mengadakan MOU, ternyata setelah melewati pesantren kilat dari pihak pondok dan Sekolah beda pemahaman/madzhab yang dipakai seperti dalam shalat kita mengenakan qunut justru di pondok dilarang memakainya, sehingga

beberapa orang tua dari peserta didik banyak yang menelfon dan menjadi evaluasi untuk lembaga kita karna mayoritas peserta didik berasal dari Nahdatul Ulama (NU) sehingga kita mencari lembaga-lembaga yang bisa menampung itu, kita mengelola dan ada MOU-nya dengan pihak pondok. Di awal pertama kali keberatan, dimana tuntutan di sini tidak seberat itu, karena apa kita menuntut anak bisa menguasai macam-macam, ada 17 yang kita tuntut untuk lembaga ini, kelihatannya ada 9 poin saja awalnya, terus akhirnya kita motivasi dan Alhamdulillah dari 17 itu sudah tercover semuanya”.⁷³

Kegiatan pesantren kilat adalah kegiatan yang wajib untuk peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo, kegiatan ini berlangsung selama 1 minggu dan diikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat ini tidaklah mudah,

⁷³Wawancara dengan bapak Tantowi . Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

karena guru-guru agama di SMK PGRI 2 Ponorogo benar-benar mensurvey, mencari tempat yang peserta didik butuhkan. ada 4-5 pondok pesantren yaitu Ponpes Walisongo Ngabar, Ponpes Arisalah, Ponpes Durisawo, Ponpes Sarpon dan Al-Mawadah Assakinah yang di survey. Pada tahun pertama pernah mereka mengikuti kegiatan mondok di pesantren Assakinah, namun tidak sesuai dengan yang diharapkan karena adanya faktor perbedaan paham. Beberapa orang tua tidak menyetujui di assakinah karena saat melaksanakan shalat subuh anak-anak dilarang memakai doa qunut, setelah mengetahui hal itu, guru membatalkan MOU dipondok assakina. Wawancara dengan Elma nungki febiola:

“Di pondok Al ikhlas babadan bukan hanya diajarkan sholat saja, disana banyak sekali diajarkan materi yang tadinya belum kami ketahui kebenarannya, seperti hukum-hukum bacaan sholat mana yang fardhu dan mana yang sunnah. Prang tua kami merasa bangga karna pedidikan agama, dan materi keagamaan yang diberikan di SMK PGRI 2Ponorogo sesuai dengan harapan orang tua kami”.⁷⁴

Yang dikatakan Elma nungki febiola bahwa dipondok pendidikan keagamaan yang digunakan sudah sesuai dengan harapan orang tua. Adapun hasil wawancara dengan bapak Khusnul Huda, M.Pd.I sebagai salah satu guru agama dari SMK PGRI 2 Ponorogo, mengatakan:

“Kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan oleh seluruh peserta

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Elma nungki febiola . Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

didik di SMK PGRI 2 Ponorogo secara wajib tanpa terkecuali, waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan selama 1 minggu pada setiap gelombang dengan pembagian gelombang sebanyak 18 gelombang dalam 1 tahun ajaran. Pada 1 gelombang maksimal 120 anak dengan pemilihan beberapa kelas yang terdiri dari sesama jenis yaitu gelombang laki-laki dipisah dengan gelombang perempuan. Untuk gelombang laki-laki memungkinkan dengan teman-teman 1 kelasnya karena untuk memenuhi 120 anak hanya dibutuhkan 3-4 kelas, tetapi untuk gelombang perempuan dibutuhkan 10-15 kelas untuk memenuhi 120 anak, hal tersebut dikarenakan perempuan merupakan peserta didik minoritas di SMK PGRI 2 Ponorogo. Pemilihan jumlah maksimal 120 anak pada setiap gelombangnya dengan alasan agar proses kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI 2 Ponorogo tetap berjalan tanpa ada kata libur karena adanya kegiatan pesantren kilat, dan alasan lain karena ruangan dan fasilitas di Pondok Pesantren Al-Ikhlash hanya

dapat memuat kurang-lebih 120 anak”.⁷⁵

Setelah banyak mensurvey tempat akhirnya guru menemukan tempat yang disana memakai faham Imam Syafi’i yaitu pondok Al-Ikhlas di Babadan Ponorogo. Dalam 1 gelombang berjumlah 120 orang anak, dan keseluruhan siswa di SMK dijadikan 16 gelombang tidak bisa lebih dari itu karena kurangnya sarana prasarana dan kurangnya tenaga pengajar di pondok Al-Ikhlas Babadan Ponorogo. Kegiatan pesantren kilat ini diluar jam pelajaran, jadi selama 1 minggu mengikuti kegiatan santri

⁷⁵ Wawancara dengan khusnul huda selaku guru agama. Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

kilat anak tidak mengikuti pelajaran di sekolah

Untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat ini tidaklah mudah, karena guru-guru agama di SMK PGRI 2 Ponorogo benar-benar mensurvey, mencari tempat yang peserta didik butuhkan. ada 4-5 pondok pesantren yaitu Ponpes Walisongo Ngabar, Ponpes Arisalah, Ponpes Durisawo, Ponpes Sarpon dan Al-Mawadah Assakinah yang di survey. Pada tahun pertama pernah mereka mengikuti kegiatan mondok di pesantren Assakinah, namun tidak sesuai dengan yang diharapkan karena adanya faktor perbedaan paham. Beberapa orang tua tidak menyetujui di assakinah karena saat melaksanakan shalat subuh anak-

anak dilarang memakai doa qunut, setelah mengetahui hal itu, guru membatalkan MOU dipondok assakinah, setelah banyak mensurvey tempat akhirnya guru menemukan tempat yang disana memakai faham Imam Syafi'i yaitu pondok Al-Ikhlash di Babadan Ponorogo. Dalam 1 gelombang berjumlah 120 orang anak, dan keseluruhan siswa di SMK dijadikan 16 gelombang tidak bisa lebih dari itu karena kurangnya sarana prasarana dan kurangnya tenaga pengajar di pondok Al-Ikhlash Babadan Ponorogo. Kegiatan pesantren kilat ini diluar jam pelajaran, jadi selama 1 minggu mengikuti kegiatan santri kilat anak tidak mengikuti pelajaran di sekolah. Dan wawancara dengan Anggun Rismawanti :

“Sekolah kami mengadakan pesantren kilat selama 1 minggu, mulai dari hari senin subuh sampai dengan hari sabtu siang, selama satu minggu kebetulan saya masuk di gelombang ke 2 dengan jumlah 120 orang siswa, awal mula saya sampai di pondok adalah pelaksanaan pemeriksaan barang-barang yang di bawa, jika sudah sesuai dengan ceklis an dari sekolah kami diperbolehkan langsung mengikuti upacara pembukaan”.⁷⁶

Dengan demikian memang sesuai dengan wawancara kami dengan pihak guru agama mengenai gelombang maupun waktu pelaksanaan pesantren kilat ini.

Peneliti mulai melihat kegiatan dari awal mulanya pembukaan pelaksanaan pesantren kilat sampai dengan penutupan di

⁷⁶Wawancara dengan Anggun Rismawanti . Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

pondok Al-Ikhlas. Kegiatan awal dimulai dari hari senin, peneliti mulai ada ditempat sejak pukul 05:30 disana sudah banyak siswa yang diantarkan orang tuanya untuk mondok kilat, disana juga ada guru Agama SMK PGRI 2 Ponorogo yang sudah mulai memeriksa barang bawaan mereka, barang-barang tersebut sudah di berikan ceklis dari guru 4 hari sebelum pemberangkatan, adanya pengecekan barang tersebut guna untuk melihat ada tidaknya barang-barang terlarang yang tidak boleh dibawa sewaktu mondok contohnya, Hanphone, rokok, barang-barang tajam, alkohol . Seperti yang di ungkapkan oleh KH. Moh. Tanwir selaku penasehat pondok Al-Ikhlas

“Santri di pondokkan untuk diajarkan caranya disiplin dalam melakukan kegiatan, diadakannya kegiatan pengecekan barang bukan semata-mata untuk karna tidak percaya kepada santri namun untuk melihat seberapa bertanggung jawabnya seorang siswa yang akan menjadi santri. Bukan hanya pengecekan barang saja, santri wajib mengikuti kegiatan pondok yang dilakukan selama 1 minggu ini dan wajib mematuhi peraturan-peraturan dari ustadnya sesuai kesepakatan dengan guru agama”.⁷⁷

Kedisiplinan adalah modal utama dalam mengikuti pesantren kilat. Setiap anak wajib mengikuti peraturan yang diberikan dari pondok selama seminggu penuh, tidak banyak keluhan dari para siswa karna SMK PGRI 2 Ponorogo dituntut untuk disiplin

⁷⁷Wawancara dengan KH. Moh. Tanwir. Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

setiap harinya , jiwa disiplin mereka sudah tertanam dari awal mereka masuk sekolah.

Setelah melakukan kegiatan pengecekan barang dilanjutkan dengan acara pembukaan pesantren kilat yang disana sudah berkumpul Ustadz-ustadz pondok Al-Ikhlash, Guru agama SMK PRI 2 Ponorogo beserta santri yang akan mengikuti santri kilat pada gelombang ke 16 sebanyak 120 anak, disana guru menyampaikan nasihat kepada anak-anak untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu agama yang nantinya sebagai bekal didunia maupun di Akhirat. Dan nasehat dari ustadz pondok agar mengikuti aturan yang dibuat pondok, siswa juga diwajibkan membaca tata tertib selama menjadi santri. Pembukaan tersebut

merupakan penyerahan secara simbolik dari pihak Sekolah kepada pihak pondok pesantren, dengan pemberian amanat yang disampaikan oleh perwakilan dari Sekolah serta amanat yang disampaikan dari pengasuh Pondok Pesantren. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan lancar dan penuh hikmat. Peneliti mendapatkan kutipan dari amanat yang disampaikan oleh salah satu Ustadz pondok ketika setelah membacakan tata tertip *“peraturan yang sudah dibuat dan sudah di sampaikan jangan sekali-kali untuk dilanggar ataupun mencoba-coba melanggar, karena disini juga sama dengan di Sekolah kalian, dan kami (ustadz-ustadz) juga tegas untuk memberikan konsekuensi kepada yang*

melanggar peraturan". Setelah selesai melakukan pembukaan santri kilat, anak-anak sudah bisa mengikuti pembelajaran di dalam pondok.

Untuk memudahkan kegiatan pembelajaran ustad memberikan pretest kepada anak-anak agar lebih mengetahui seberapa dalamnya anak bisa menguasai pembelajaran agama dan seberapa lancar mereka membaca al-Quran. Seperti yang diungkapkan pak mulyoto sebagai salah satu ustadz di pondok Al-Ikhlash Babadan Ponorogo :

“Ada pembagian kelas-kelas sesuai kemampuan anak-anak yang mondok, pada kegiatan awal kita melakukan Pretest untuk menggolongkan anak yang memiliki pengetahuan sedang keatas dan anak yang sedang kebawah, khusus anak yang sedang

kebawah kita memerlukan perhatian khusus dan kita berikan ke kelas A, saat kita melakukan test juga beda ketika mengetes kelas A dengan B dan C. Saat pretest kita menguji membaca Al-Qur'an, ketika anak sudah bisa membaca Al-Qur'an kita sudah bisa menggolongkan anak tersebut masuk ke dalam kelas apa, kemudian hafalan niat wudhu dengan baik dan benar, kemudian menghafal niat shalat 5 waktu. Materi yang diberikan setiap kelas dari kelas A-C cenderung sama, namun pada kelas A di tekankan pada membaca Al-Qur'an, tetapi sekali lagi waktu 1 minggu tidak cukup membuat anak langsung bisa membaca Al-Qur'an".⁷⁸

Dari paparan diatas diketahui adanya pretes tersebut untuk membedakan anak-anak yang sudah lancar membaca al-Quran, hafalannya wudhu , dan niat shalat sudah baik

⁷⁸Wawancara dengan Ustadz Mulyoto. Lihat transkrip wawancara nomor : 10/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

akan dimasukkan di kelas B,C,D sedangkan dengan anak yang samasekali belum bisa membaca al-Quran dan yang belum hafal bacaan shalat di kumpulkan menjadi satu di kelas A. khusus untuk kelas A di perbanyak untuk membaca al-Quran. Jadi pelaksanaan yang dimulai sejak tahun 2014 sudah mengalami beberapa perkembangan seiring diadakannya evaluasi setiap selesai kegiatan. Evaluasi yang di laksanakan salah satunya mengenai tempat Pondok Pesantren, fasilitas, materi dan ustadz-ustadz yang berperan penuh terhadap penyampaian materi kepada peserta didik, hal tersebutlah yang membuat kegiatan Pesantren Kilat ini dapat bertahan dan berkembang hingga periode ke-5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mulyoto,S.Pd.I yang merupakan salah satu Ustadz dari Pondok Pesantren Al-Ikhlash, mengatakan:

“Ketika peserta didik melakukan pelanggaran maka akan sanksi akan diberikan secara menyeluruh, jadi tidak hanya yang melakukan tetapi bisa 1 gelombang ataupun 1 kelas terkena semua, model sanksi yang kita berikan yaitu berjamaah agar semua bertanggung jawab. Namun pelanggaran sangat jarang sekali terjadi, dalam 1 periode mungkin hanya terjadi 1-2 kali saja. Pelanggaran yang terjadi yaitu merokok, karena selama mondok mereka tidak boleh merokok sama sekali dan banyak larangan-larangan lainnya, maka dari itu kalau anak yang biasanya merokok maka akan tidak kerasan”.⁷⁹

⁷⁹Wawancara dengan Ustadz Mulyoto. Lihat transkrip wawancara nomor : 11/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

Adapun siswa yang melakukan pelanggaran saat melaksanakan kegiatan akan mendapatkan hukuman yang membuat mereka jera, contohnya ketika satu anak dari mereka membawa rokok maka satu gelombang akan terkena hukuman, ataupun melaksanakan hukuman berjamaah. Kesama seperti yang sekolah lakukan, anak akan mendapat kejeraan dalam melakukan kesalahan dengan memberikan hukuman yang membuat mereka berhenti membuat masalah.

Dan berdasarkan wawancara dari Andra Pratama yang telah mengikuti kegiatan pesantren kilat. tanggapan mereka didakannya pesantren kilat.

“Kegiatan yang diadakan oleh sekolah saya sangat terkesan baik untuk kehidupan saya, ya walaupun pertama kali mondok kilat ini bukan karna saya ingin mondok, namun karna diwajibkan, dan kewajiban itu lama-lama menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi saya, karna saya lulusan dari SMP dan dirumah tidak pernah melakukan kegiatan keagamaan yang banyak, awalnya saya kesulitan, yang tadinya jarang-jarang melakukan shalat apalagi berjamaah di masjid dan akhirnya saya disini shalat dengan rajin, kesulitan itu ternyata hanya dibagian awal saja, beberapa ustad dan santri lainnya membantu saya lebih beradabasi di dalam lingkungan pondok. Namun kegiatan ini memberikan saya banyak pengalaman yang berharga yang belum pernah saya dapatkan.”⁸⁰

Dan wawancara dari Nur Mushtofa
habib baddlowi yang lulusan dari Mts

⁸⁰Wawancara dengan Andra Pratama. Lihat transkrip wawancara nomor : 12/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

mengenai diadakannya pesantren kilat di pondok Al-Ikhlas Babadan.

“Kegiatan pesantren kilat yang lembaga sekolah saya laksanakan Alhamdulillah terkesan sangat bagus, karna saya kan lulusan Mts dan juga pernah mondok, saya banyak belajar dari kegiatan ini, semenjak saya SMK saya kurang tertib ibadahnya, baik shalat, baca al-Quran, dan juga membaca yasin tahlil, dipondok selama 1 minggu ini membuat saya menyesal, ternyata yang saya lakukan adalah salah meninggalkan ibadah yang seharusnya saya lakukan setiap hari. Semoga kedepanya kegiatan pondok ini bisa mengajak kami santri SMK untuk lebih semangat lagi melakukan kegiatan ibadah, baik yang wajib ataupun yang sunnah”.⁸¹

Jadi kegiatan yang dilakukan di lembaga SMK PGRI Ponorogo merupakan

⁸¹Wawancara dengan. Nur Mushtofa Habib Baddlowi . Lihat transkrip wawancara nomor : 13/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

kegiatan yang sangat baik, karna dari anak-anak yang belum tau menjadi tahu, seperti lulusan SMP yang mendapatkan pengalaman baru dipondok mereka lebih semangat lagi dalam melakukan kegiatan sunnah dan wajib, dan juga lulusan dari Mts yang pernah malas dalam melakukan kegiatan ibadah.

Kesimpulan dari implementasi program pesantren kilat ini benar-benar berjalan sesuai dengan yang di inginkan dari lembaga sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, tujuan mereka untuk menambah wawasan keagamaan yang luas sudah sesuai dengan standar kompetensi yang mereka inginkan. Anak-anak lebih mendalami ibadah mereka, seperti shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek, mengetahui tatacara wudhu,

shalat, tayamum, mandi besar dan tatacara shalat dengan benar, dan yang terpenting dalam melaksanakan pesantren kilat ini adalah menuntut anak mendalami bacaan al-Quran mereka yang kurang baik.

3. Faktor penghambat dan pendukung program pesantren kilat dalam mengembangkan kompetensi keagamaan

Di pondok Al-Ikhlās untuk pengembangan kompetensi keagamaan sangat di utamakan, karna tanpa ilmu mereka ibarat pohon yang tak berbuah, jadi di pondok sangat ditekankan untuk materi keagamaannya, terlebih untuk baca al-Quran , yang diminta lebih dari sekolah untuk materi keagamaannya adalah membaca al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mochammad

Ahsanusi yang merupakan salah satu Ustadz dari Pondok Pesantren Al-Ikhlash, mengatakan:

“Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran yaitu praktik secara langsung, di lakukan secara bersama-sama dengan sorogan dan kemudian praktik. Materi yang diberikan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, mengenai pengetahuan agama dasar yang telah dicantumkan ke dalam buku modul. Banyak sekali hambatan saat melaksanakan pesantren kilat ini, baik faktor lingkungan, orang tua, kemampuan anak, dan dukungan tersendiri dari masyarakat”.⁸²

Seperti yang disebutkan ustadz Mochamad Ahsanusi bahwa semua materi yang diberikan kepeserta pesantren kilat sudah sesuai dengan kesepakatan bersama dengan lembaga sekolah, gunanya untuk mencapai tujuan keberhasilan dari kegiatan pesantren kilat. Bapak khusnul huda juga

⁸²Wawancara dengan ustadz Mochammad Ahsanusi. Lihat transkrip wawancara nomor : 14/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

menyebutkan beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pesantren kilat :

“Pesantren kilat ini menyita waktu sangat banyak , dan banyak juga faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan pesantren kilat ini : *pertama* komponen guru , baik wali kelas ataupun guru agama memberikan motivasi kepada anak, bahwa pesantren kilat ini adalah bekal untuk mereka, bekal dunia maupun akhirat, *kedua* komponen orang tua juga , ketika orang tua mendukung anak dalam hal yang berbau agama maka anak juga akan lebih belajar mencintai materi-materi yang diberikan di pondok. Adapun faktor penghambat yang sangat terlihat *pertama* kemampuan anak, kemampuan anak berbeda-beda sehingga ada yang cepat menangkanat pembelajaran ada juga yang sulit dalam pengembangan kompetensi keagamaannya, terlebih di hafalan mereka menganggap hafalan adalah saalah satu materi yang berat. Yang *kedua* fasilitas yang kurang memadai untuk anak, seperti tempat belajar yang kurang nyaman belum ada

pelapom, dan kekurangan ruangan kelas”.⁸³

yang menjadi hambatan seperti yang di sebutkan oleh pak khusnul Huda adalah baik fasilitas dan kemampuan siswa yang berbeda sehingga menjadi penghambat kompetensi keagamaan, sedangkan faktor pendukung ada yang dari orang tua dan motivasi dari guru untuk membangkitkan minat siswa dalam pengembangan kompetensi keagamaan. Cara ustadz mengatasi kemampuan siswa yang berbeda seperti terdapat di bagian wawancara

Mulyoto,S.Pd.I :

“Sebagai seorang pendidik, bagaimana sepintar mungkin mengatur, mengubah metode agar anak lebih menyukai pembelajaran,

⁸³Wawancara dengan Khusnul Huda guru agama. Lihat transkrip wawancara nomor : 15/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

apalagi dengan anak-anak yang berbeda kemampuan, kami pihak pondok Al-Ikhlash membentuk sebuah kelompok belajar, untuk anak yang belum menguasai materi atau anak yang buta agama akan kami tempatkan dikelas A, disana mereka akan diajarkan dan diberikan perhatian agar nantinya pelan-pelan mereka bisa lebih menguasai materi secara perlahan dengan baik, sedangkan untuk anak-anak yang sudah pernah belajar agama atau anak yang pernah mondok akan lebih cepat menerima pembelajaran ditempatkan dikelas B,C maupun D. untuk lebih mengenal karakter anak kami menjadikan anak sebagai teman mereka boleh bertanya apapun yang mereka tidak ketahui. Banyak sekali faktor pendukung dan penghambat, baik internal maupun eksternal”.⁸⁴

Solusi yang diberikan ustadz-ustadz

pondok sangat membantu mereka dalam kompetensi keagamaan , bukan dianak tirikan, namun memang mereka yang di

⁸⁴Wawancara dengan ustadz Mulyoto. Lihat transkrip wawancara nomor : 16/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

tempatkan di kelas A memang membutuhkan perhatian lebih agar bisa memahami pendidikan agama dengan baik. Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Aditiyas Kurnia Ramadhan dengan masalah faktor penghambat dan pendukung yang mereka dapatkan ketika berada di pondok.

“Faktor penghambat yang saya dapatkan ketika berada di lingkungan pondok adalah terlalu banyak hafalan, materinya terlalu banyak, sehingga banyak sekali yang kami keluhkan, apalagi saya dari sekolah umum, dan sulit menerima materi, namun ustad pondok dengan sabar mendidik kami pelan-pelan sehingga kami bisa membedakan seperti contohnya apasaja yang membatalkan wudhu dan shalat, yang pada awalnya saya melakukan kesalahan sebelum masuk dipondok dalam hal batal dalam wudhu dan shalat, faktor lingkungan juga, teman-teman saya juga memberikan dukungan agar saya lebih semangat lagi dalam menguasai

materi, hambatannya ketika dikelas adalah fasilitas yang kurang memadai, seperti antara ruang A,B,C hanya berlapis triplek, sehingga banyak yang ngetok-ngetok saat kami sedang dalam belajar”.⁸⁵

Seperti penjelasan salah satu peserta didik ustadz memberikan kesabaran dalam mengisi materi dan teman-teman banyak yang mendukung untuk lebih semangat menguasai materi, banyak hal-hal yang kecil yang belum mereka ketahui , apalagi saat mereka ditanya mandi besar mereka hanya mengatakan bismillah saja, tanpa tau niat nya seperti apa, ustadz lebih memberikan keterangan yang lebih, agar anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang salah.

⁸⁵Wawancara dengan ustadz Adityas Kurnia Ramadhan .
Lihat transkrip wawancara nomor : 17/W/23-02-2019 dalam lampiran laporan penelitian.

Jadi kesimpulan yang ada di wawancara faktor penghambat dan pendukung, adapun faktor pendukung diantaranya :

1. Kinerja pengurus yang baik
2. Adanya interaksi antara ustad dan santri
3. Komponen dari sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo
4. Proses pembelajaran yang berkualitas.
5. Komponen dari orang tua siswa
6. Dukungan positif Tokoh Masyarakat dan Warga setempat

Dan beberapa faktor penghambat

1. Ketidaksiapan siswa
2. Kedatangan orang tua
3. Kemampuan siswa

4. Sarana prasarana

5. Kurangnya minat masyarakat pada pesantren

6. Kurangnya sarana penunjang.

Walaupun banyak faktor penghambat dalam kompetensi keagamaan bisa tertutupi dengan adanya faktor pendukung, ustadz memberikan metode pengajaran yang lebih efektif sehingga kegiatan pesantren kilat ini kompetensi keagamaannya tersampaikan secara menyeluruh dan terbukti bisa memcetak anak-anak yang cerdas dalam bidang agama, keunggulan keagamaan di SMK PGRI 2 menjadi unggul dalam mata pelajaran PAI.

P O N O R O G O

BAB V

ANALISIS DATA

B. Analisis Latar Belakang Implementasi Program Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Di SMK PGRI 2 Ponorogo

1 Sejarah Pelaksanaan Program Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Di SMK PGRI 2 Ponorogo

Pondok Pesantren kilat yang dilaksanakan di Babadan tepatnya pondok Al-Ikhlas yang di terapkan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga Sekolah Kejuruan untuk mendidik dan memberikan ilmu agama secara lebih. Kegiatan tersebut dilakukan karna adanya suatu kekhawatiran dari guru kepada siswanya yang berperilaku tidak sesuai dengan keinginan sekolah yang tujuannya membuat anak lebih bermoral dan memperbaiki akhlaq serta menambah pengalaman mereka menjadi santri. SMK PGRI 2 Ponorogo juga lebih menekankan pembelajaran al-Quran maka anak-anak

dituntut untuk bisa membaca dan mempelajari tajwid dengan baik dan benar al-Quran menjadi satu persyaratan untuk pengambilan ijazah saat kelulusan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa kehidupan sederhana benar-benar harus ditonton tanpa pilih bulu ini penting karena kemewahan dapat merusak perkembangan anak-anak kita. Baik pesantren kilat di pesantren maupun di luar pesantren benda yang lebih mengarahkan perhatian pada pemupukan, pembiasaan, dan pelatihan untuk membersihkan jiwa mendekati Allah Swt. Agaknya akan semakin baik ketimbang pesantren kilat di pesantren kota.⁸⁶ Dengan demikian pesantren kilat dapat membantu mengurangi rasa khawatir dari orang tua dengan anaknya yang takutnya terjerumus di perkembangan zaman, dengan diberikannya pengetahuan dan wawasan agama Islam orang tua akan puas karna tercapai apa yang diinginkan, serta merasa aman dan kegelisahan mereka akan hilang. Gurupun

⁸⁶ Ahmad , *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam.*,126-127.

akan merasa bangga karna tercapainya suatu kegiatan keagamaan di lembaga sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh S.Nasution bahwa dalam pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan perubahan pada santri dalam pesantren kilat, pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan dan aspek-aspek lainnya kepada generasi penerus.⁸⁷ dan diungkapkan juga oleh Nurcholish Madjid kegiatan Pesantren atau Pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional.⁸⁸ Dengan demikian pendidikan adalah proses mengajar dan belajar dalam perkembangan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang cerdas seperti yang diharapkan. Semakin berkembangnya suatu zaman maka akan banyak anak-anak mengikuti

⁸⁷ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*.,23.

⁸⁸ Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret perjalanan*.,3.

perkembanyannya, oleh karena itu anak-anak harus diberikan atau di bekali ilmu agama agar tidak merusak mereka.

Lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo membuat program pesantren kilat ini bukan hanya menuntut anak bisa mengenal al-Qur'an saja, namun membangun kemandirian anak dengan berada di pondok, mengikuti kegiatan pondok selama seminggu penuh, jadi selain menambah ilmu agama anak juga mendapat pengalaman yang belum mereka dapatkan. Pesantren kilat ini sudah berjalan jilid ke 5 atau tahun ke 5, dalam artian pesantren kilat ini sudah dianggap kegiatan yang sukses di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Mardianto bahwa Waktu kegiatan pesantren kilat adalah kenangan masa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau ditetapkan oleh panitia pelaksanaan jumlah waktu yang disajikan dalam pelaksanaan pesantren kilat ini dihitung dari jam belajar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rangkaian rangkaian materi dan proses

kegiatan pesantren kilat. Tempat kegiatan pesantren kilat adalah lokasi yang dijadikan untuk kegiatan belajar pada tahun sementara sekaligus menjadi lingkungan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. paling tidak kriteria untuk memilih atau menjadikan tempat kegiatan pesantren kilat ini ada beberapa hal yakni sebagai berikut: jauh dari keramaian atau tempat hiburan, terjangkau oleh kendaraan umum, tersedia aliran listrik, serta terdapatnya fasilitas yang standar minimal seperti air jamban, penerangan dan tempat tidur.⁸⁹ Dengan demikian banyak yang menjadi faktor-faktor keberhasilan dalam kegiatan pesantren kilat ini, baik tempat maupun waktu yang digunakan. Fasilitas-fasilitas yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pesantren Kilat yang dilaksanakan secara singkat dan padat diharapkan mampu memfasilitasi para santri (peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo) dalam mendapatkan ilmu-ilmu pesantren, baik itu secara materi pengajaran dan juga secara adat

⁸⁹ Mardianto, *Pesantren Kilat*, 67-70.

istiadat atau kebiasaan yang agamis di lingkungan pesantren. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik yang mungkin masih awam dengan kehidupan di Pondok Pesantren. Karna zaman yang lebih moderan ini dikhawatirkan siswa terjerumus dalam hal kemaksiatan, kerusakan moral, ketidaksopanan dengan orang yang lebih tua, juga dalam hal yang dilarang di dalam agama Islam, maka dari itu lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo memberikan makanan untuk keseharian siswa lebih mengenal lagi agama agar lebih dekat dengan sang pencipta Allah Swt. Jika sudah dekat dengan yang maha mencipta maka akan takut jika berbuat dosa.

Program sekolah berbasis Pondok Pesantren yang dilaksanakan oleh SMK PGRI 2 Ponorogo yang berkerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Ikhlash, tujuannya memberikan nilai plus untuk anak dalam mengenal ilmu agama islam, lebih mempunyai pengalaman hidup mandiri selama 1 minggu, dan melatih kedisiplinan sebagai seorang hamba kepada Allah Swt.

Pesantren kilat adalah kegiatan yang mendalami keagamaan dengan cepat, dan tentunya hasilnya berbeda dengan para santri yang ada dipondok pesantren. dan kita bisa memperoleh hasilnya dilapangan. Dan kegiatan Pesantren kilat ini adalah adanya kecendrungan para siswa sekolah umum untuk memanfaatkan waktu senggang,(pakansi sekolah) untuk belajar agama kesebuah pesantren selama tiga, empat ataupun seminggu bahkan lebih.⁹⁰ dengan demikian waktu yang digunakan di SMK PGRI 2 Ponorogo selama 1 minggu bisa dikatakan efektif. Jadi dalam waktu singkat ini mereka belajar bagaimana di lingkungan pesantren dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan darinya, dari singkatnya waktu inilah yang dinamakan Pesantren Kilat. Program pesantren kilat sudah terbilang sangat unggul dari kalangan sekolah-sekolah umum lainnya, bukan hanya melaksanakan kegiatan berbasis keagamaan namun sekolah juga dikenal dengan SMK PGRI 2 berbasis pondok pesantren, yang bisa juga kita sebut dengan

⁹⁰ Mardianto, *Pesantren Kilat*,6

sekolah yang umum yang berkualitas dibidang keagamaan, walaupun cover SMK biasanya tidak mengedepankan pendidikan agama, namun berbeda dengan lembaga yang ada d SMK PGRI 2 Ponorogo.

2 Implementasi Kegiatan Pesantren Kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo

Kegiatan pesantren kilat ini tidak mudah melaksanakannya, apalagi dengan pendidikan anak yang dulunya hanya mendapatkan materi yang didapat hanya disekolah saja tanpa bantuan dari orang tua dirumah, kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan untuk peserta didik sangat, membantu mereka lebih mengenal ajaran islam yang benar dan tertata, pelaksanaan pesantren kilat ini juga membentuk karakter anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, anak-anak SMK PGRI 2 Ponorogo berkesempatan bertanya apapun yang mereka tidak ketahui tentang agama Islam, sehingga kegiatan ini mendukung anak lebih maju dalam hal agama Islam. Oleh karena itu lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo membuat suatu program yang

disana bekerja sama dengan pondok pesantren dengan sebuah kesepakatan yang nantinya akan dibutuhkan oleh peserta didik, maka teriptalah MOU yang didalamnya berisikan proses mengajar, penambahan materi, fasilitas yg harus dipakai demi lancarnya kegiatan yang dilaksanakan di pondok.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan Mardianto bahwa Kegiatan pesantren kilat adalah suatu kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis di kalangan remaja. Untuk itu kegiatan pesantren kilat mempunyai beberapa nilai strategis yakni : nilai regenerasi anak remaja sebagai pemegang kepemimpinan masa depan diharapkan dapat ditempa dan dipersiapkan lewat kegiatan pesantren kilat. Nilai Edukasi dalam kegiatan pesantren kilat ini nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, serta adat dan kebaikan diberikan bagi peserta. Begitu juga dengan nilai ekonomi artinya pengembangan sumber daya manusia dengan beberapa hari ini diharapkan menjadi investasi masa depan yang memberikan kesan baik dan truk bekas bagi

peserta betapa pentingnya pelatihan dalam hidup beragama yang lebih baik. Dan yang Tempat kegiatan pesantren kilat adalah lokasi yang dijadikan untuk kegiatan belajar pada tahun sementara sekaligus menjadi lingkungan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. paling tidak kriteria untuk memilih atau menjadikan tempat kegiatan pesantren kilat ini ada beberapa hal yakni sebagai berikut: jauh dari keramaian atau tempat hiburan, terjangkau oleh kendaraan umum, tersedia aliran listrik, serta terdapatnya fasilitas yang standar minimal seperti air jamban, penerangan dan tempat tidur.⁹¹

Dan yang diungkapkan oleh Mahmud Arif Hal ini sesuai dengan teori yaitu sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi), dan pendidikan nonformal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama fiqh, hadis, tafsir, tauhid, dan tasawuf. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak-anak dari

⁹¹ Mardianto, *Pesantren Kilat*, 67-70.

segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.⁹² dengan demikian Harapan dari kegiatan pesantren kilat adalah sesuatu yang menjadi gambaran ideal hasil dari kegiatan ini gambar tersebut terdapat pada organisasi, peserta dan lingkungan. jadi hasil yang diharapkan kegiatan pesantren kilat tidak harus menceritakan performance akhir seseorang beserta setelah keluar dari kegiatan ini saja akan tetapi seluruh elemen yang terkait dari kegiatan pesantren kilat datanya dari harapan ini adalah sebagai berikut: terlahirnya media pendidikan dan pelatihan bagi para remaja tentang keagamaan serta pengorganisasian dan kemudahan secara baik, terciptanya forum kajian keagamaan yang secara berkala dapat menjadi tempat untuk belajar dan berlatih bagi para remaja

Lembaga sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo tidak asal-asalan saat memilih tempat untuk anak tinggal saat melaksanakan kegiatan pesantren kilat tersebut, mencari tempat yang bisa bekerja sama dalam sebuah kesepakatan, terutama

⁹² Mahmud , *Sejarah Pendidikan Islam*,166.

materi-materi agama yang wajib diberikan saat berada dipondok, kesepakatan tersebut menjadi tolak ukur pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.

Lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo juga ikut serta dalam suksesnya kegiatan disana, karna tujuan awal pesantren kilat adalah memberikan nilai agama yang lebih dari sekolah umum biasanya, maka guru-gurupun membentuk piket untuk memantau anak saat dipondok sebagai pembuktian tercapai tidaknya kegiatan pesantren kilat yang berlangsung, dan melihat kompetensi yang diberikan ustadz sudah sesuai dengan MOU pihak sekolah.

Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Abdul mujib bahwa Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan kompetensi pendidikan keagamaan Islam ialah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar ajaran islam.⁹³

⁹³Abdul, *Pendidikan Agama Islam.*,73.

Usaha mewujudkan pesantren kejuruan ini sesuai dengan semangat Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Seorang muslim tidak hanya menjadi orang yang shaleh individu saja namun menjadi shaleh sosial juga. Disamping mempunyai skil atau kemampuan dan keterampilan, santri lulusan dari pesantren kejuruan juga diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu agama Islam yang dipelajari dan diamalkan selama dipesantren, minimal untuk dirinya sendiri.⁹⁴

Dengan demikian sekolah kejuruan SMK PGRI 2 Ponorogo berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, kompetensi keagamaan diunggulkan, mereka berharap bukan hanya sekolah kejuruan saja yang dikenal di SMK PGRI 2 Ponorogo namun pendidikan ataupun kompetensi keagamaannya juga terbilang unggul dari sekolah umum. ini yang membuat mereka tertarik untuk sekolah atau menimba ilmu di SMK berbasis pondok pesantren.

⁹⁴Marzuki, *“Pesantren Kejuruan: Suatu Alternatif Pengembangan Lembaga Pendidikan.”*, 14-15

3 Faktor Penghambat dan Pendukung Serta Dampak dari Program Pesantren Kilat dalam Pengembangan Kompetensi Keagamaan

A. Faktor pendukung

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor pendukung internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu ada faktor fisiologi adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.⁹⁵ Dan pendukung perkembangannya proses pengembangan kompetensi

⁹⁵ Muhaibin *Psikologi Belajar*,147.

keagamaan di pesantren Al-ikhlas Babadan Ponorogo yang bisa dilihat dari sisi dalamnya faktor pendukung tersebut adalah :

a) Adanya kinerja pengurus yang baik.

Pesantren adalah tempat dimana untuk menuntun ilmu yang pastinya di dalamnya terdapat pengurus dan tenaga pendidikan yang ikut serta dalam mengembangkan kompetensi keagamaan kepada santrinya, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di pondok Al-ikhlas babadan ponorogo yang bersedia dengan ikhlas mentransfer ilmunya kepada anak dalam waktu 1 minggu.dengan adanya kepengurusan maka akan memperlihatkan keberhasilan dalam memberikan ilmu kepada anak tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Lukmanul Hakim Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu: kepribadian, pandangan terhadap peserta didik dan latar

belakang guru.⁹⁶ dengan demikian Sudah bisa dipastikan bahwa guru menjadi faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, keberhasilan peserta didik sesuai dengan kesungguhan guru dalam menguasai materi dan cara penyampaian dalam kelas.

b) Adanya interaksi antara ustadz dan santri

Dengan adanya ustadz-ustadz yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat, dipondok pesantren Al-ikhlas babadan interaksi antara ustadz dan santri terjalin dengan sangat baik, sehingga dalam memberikan ilmu ataupun dalam mengajar ustadz sangat lebih efektif, santri dianggap anak sendiri maka jika ada yang belum memahami dalam suatu pembelajaran anak lebih leluasa dalam bertanya, tidak ada hambatan, yang mereka ketahui adalah cara bersikap baik dalam bertanya dan cara

⁹⁶ Lukmanul , *Perencanaan Pembelajaran.*,91.

menghormati seorang guru atau ustad yang sedang mentransfer ilmunya kepada mereka.

Interaksi antara ustadz dan santri juga sama halnya dengan faktor lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial).⁹⁷ Dengan demikian komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan, semakin baik interaksi antar ustadz dan peserta didik maka akan memberikan hal yang positif, seperti mereka tidak akan sungkan bertanya jika tidak mengetahui.

c) Proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran di pondok Al-ikhlas babadan sangat sesuai dengan kurikulum sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, pondok babadan memberikan proses pembelajaran yang menarik dalam satu minggu tersebut seperti adanya kegiatan tambahan dan adanya pidato-pidato ketika malam hari. Dengan adanya proses pembelajaran

⁹⁷ Noer, *psikologi Pendidikan.*,195.

yang baik maka akan berhasil juga proses pesantren kilat yang dilakukan dalam waktu yang sangat singkat tersebut.

Belajar adalah suatu proses aktif yang dimaksud aktif adalah aktifitas yang tampak seperti proses belajar, berfikir, mengingat dan sebagainya.⁹⁸ Semakin menariknya proses pembelajaran maka akan semakin efektif pembelajarannya yang berlangsung.

d) Komponen dari sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sekolah berbasis pondok pesantren yang menyediakan tempat dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam menuntut ilmu, maka dari itu dukungan penuh dari sekolah membuat peserta didik lebih menyukai, lebih memberikan semangat untuk mereka mondok kilat atau melakukan program pesantren kilat tersebut. Guru agama juga sangat berperan penting dalam kegiatan satu minggu tersebut beserta wali kelas juga ikut memberikan motivasi untuk

⁹⁸ Dalyono, *Psikologi pendidikan*..209

peserta didik lebih semangat dan lebih mencintai adanya kegiatan keagamaan yang berdampak positif bagi peserta didik.

e) Komponen dari orang tua siswa

Keberadaan sistem pengajaran di sebuah pesantren yang merupakan elemen penting dalam pendidikan demi tercapainya belajar yang baik bagi anak mereka, dengan adanya orang tua yang mendukung terhadap sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh pondok pesantren dan oleh MOU dari pihak sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo maka akan lebih terjalin baik dalam proses pembelajarannya.

2. Faktor pendukung Eksternal

Untuk menjelaskan faktor pendukung eksternal mengenai pesantren kilat di pondok Al-ikhlas Babadan Ponorogo juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung eksternalnya yaitu :

a) Dukungan dari desa maupun kota

Pondok pesantren Al-ikhlas Babadan adalah salah satu pesantren yang terdaftar dilembaga hukum dan lembaga pemerintahan, pemerintah sekitar mendukung dengan adanya keberadaan pondok, walaupun belum seberapa terkenal namun usaha untuk lebih memajukan pondok sangat diantusias oleh masyarakat setempat. Apalagi ditambah dengan kegiatan pesantren kilat yang mereka adakan untuk sekolah-sekolah yang membutuhkan lebih pembelajaran agama menjadi suatu kebahagiaan tersendiri untuk desa Babadan tersebut

b) Dukungan positif Tokoh Masyarakat dan Warga setempat

Pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan terlebih dahulu berpaitan dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, kemudian pondok pesantren Al-Ikhlas mendapatkan restu dan sambutan yang baik dari kalangan para tokoh-tokoh masyarakat dan warga umum sekitarnya hal ini dibuktikan

dengan adanya tiap-tiap kegiatan dalam pesantren masyarakat ikut membantu dalam setiap acara pesantren.

Dengan adanya pesantren terkadang masyarakat sangat bersyukur, karena tidak perlu jauh-jauh untuk menimba ilmu agama, sampai terkadang masyarakatpun ikut menyumbangkan materi maupun non-materi untuk membangun pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar santri.

B. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat kopetensi keagamaan siswa antara lain :

1. Faktor Hambatan Internal

Faktor hambatan internal dapat dilihat dari sisi internal pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, adapun faktor hambatan tersebut adalah:

- a) Ketidaksiapan siswa

Ketidaksiapan ketika mereka pulang FI (faktor industri) atau PKL ,mereka melakukan PKL selama 6 bulan, ketika mereka akan dipondokkan lagi menjadi enggan atau malas, mereka masih enjoy berada di bengkel dan mereka tidak terikat waktu, bebas kesana kemari, saat PKL pun shalat fardu tidak ada ikatan atau tidak diwajibkan, ketika berada didalam pondok wajib melaksanakan shalat, dan semua serba tepat waktu, baik makan, ngaji, belajar, shalat dan kegiatan lainnya wajib tepat waktu semua sesuai dengan peraturan yang berlaku ini yang menjadi hambatan bagi kami, dan terlebih untuk kelas X yang sama sekali belum pernah merasakan hidup di pondok. Anak kelas X diberikan jadwal mondoknya di tengah-tengah antara kelas XI dan XII agarsupaya ada persiapan yang penuh dengan melihat kakak kelas yang sudah merasakan hidup di dalam pondok.

b) Kedatangan Orang Tua

Bagi seorang guru menjenguk anak ketika berada di pondok adalah suatu hal yang kurang disukai, karena bukan hanya mengganggu aktifitas maupun pembelajaran, ketika orang tua menjenguk maka anak akan lebih memilih menemui orang tua dan berlama-lamaan mengobrol sehingga lupa akan waktu yang seharusnya mereka pakai untuk menuntut ilmu.

c) Kemampuan Anak

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan ataupun dilatih, pembawaan adalah suatu yang dibawa anak sejak lahir yaitu potensi-potensi yang aktif dan pasif yang akan terus berkembang hingga mencapai perwujudannya. Sebenarnya setiap orang punya bakatnya masing-masing tapi ada perbedaan dalam jenis dan derajatnya.⁹⁹ Dengan demikian setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda

⁹⁹ Noer, *Psikologi pendidikan.*,197-198

maka sedikit menjadi hambatan saat memberikan pelajaran, terlebih pembelajaran dipondok hanya fokus di bidang agama yang banyak diberikan hafalan-hafalan baik bacaan sholat, juz amma, dan hafalan semua niatwudhu, tayamum, mandi besar dan lain sebagainya. Upaya untuk menutupi hambatan tersebut dengan membedakan antara anak yang sudah benar-benar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar serta baik makhorijul hurufnya dan anak yang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyah, karna mereka lulusan dari sekolah umum dan dari faktor orang tua yang kurang memperhatikan anak membuat anak buta dalam mengenal agama, padahal agama tersebut bukan hanya penting namun menjadi kebutuhan yang akan menjadi pegangan ketika mereka berada di lingkup masyarakat ataupun ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

d) Sarana Prasarana

Dari semua fasilitas yang sekolah targetkan masih belum memenuhi kebutuhan anak-anak, seperti yang saya observasi ketika melaksanakan magang 2 di SMK PGRI 2 Ponorogo , saya ikut melihat keadaan yang ada didalam lingkup pondok, fasilitas yang diberikan dipondok masih belum memenuhi kebutuhan peserta didik, seperti edycard saat melaksanakan pembelajaran guna melihat lengkap tidaknya anak di kelas, pelapon aula, kelas yang masih kurang nyaman.

Namun pihak pondok al-ikhlas berusaha sebaik mungkin untuk anak lebih nyaman dikelas contohnya saat pembelajaran dimulai ustadz membentuk kelompok mengaji, atau mengubah metode pembelajaran agar anak fokus pada mata pelajaran dibanding dengan tempat yang mereka pakai.¹⁰⁰ Dengan demikian fasilitas yang ada di Pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan masih

¹⁰⁰ Mulyoto, *wawancara*, 28 desember 2018

belum bisa dikatakan lengkap untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

2. Faktor Hambatan Eksternal

Adapun faktor hambatan eksternal

yaitu :

a) Kurangnya minat masyarakat pada pesantren

Adanya pesantren Al-Ikhlas babadan yang dapat memasukkan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo untuk menimba ilmu melalui pesantren kilat menjadi hambatan bagi masyarakat yang ingin anak-anak mereka jika sore mengaji disana menjadi halangan karnamenyita waktu yang lama selama proses kegiatan pesantren kilat itu berlangsung kurang lebih selama setengah tahun, karna banyaknya siswa SMK PGRI 2 Ponorogo dengan tempo seminggu berurutan sampai 18 gelombang.

b) Kurangnya minat belajar siswa

Tidak adanya minat pada pembelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar siswa belajar yang tidak ada

minatnya mungkin saja karna tidak ada bakat tidak sesuai dengan kecapannya, karena itu pelajaranpun tidak pernah menjadi proses dalam otak, akibatnya timbulah problema dalam diri siswa, ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran, lengkap tidaknya catatan, hafal tidaknya pelajaran.¹⁰¹ Siswa terkadang merasa jenuh dengan pembelajaran yang mereka dapat, bukan karna jenuh saja faktor pendukung atau tidak mendapatkan motivasi dalam menambah wawasan juga menjadi penghambat siswa dalam menuntut ilmu, hal ini menjadikan siswa tidak ada niat untuk belajar.¹⁰² dengan demikian motivasi adalah salah satu upaya yang mendukung peserta didik agar lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam menerima proses pembelajaran.

c) Kurangnya sarana penunjang

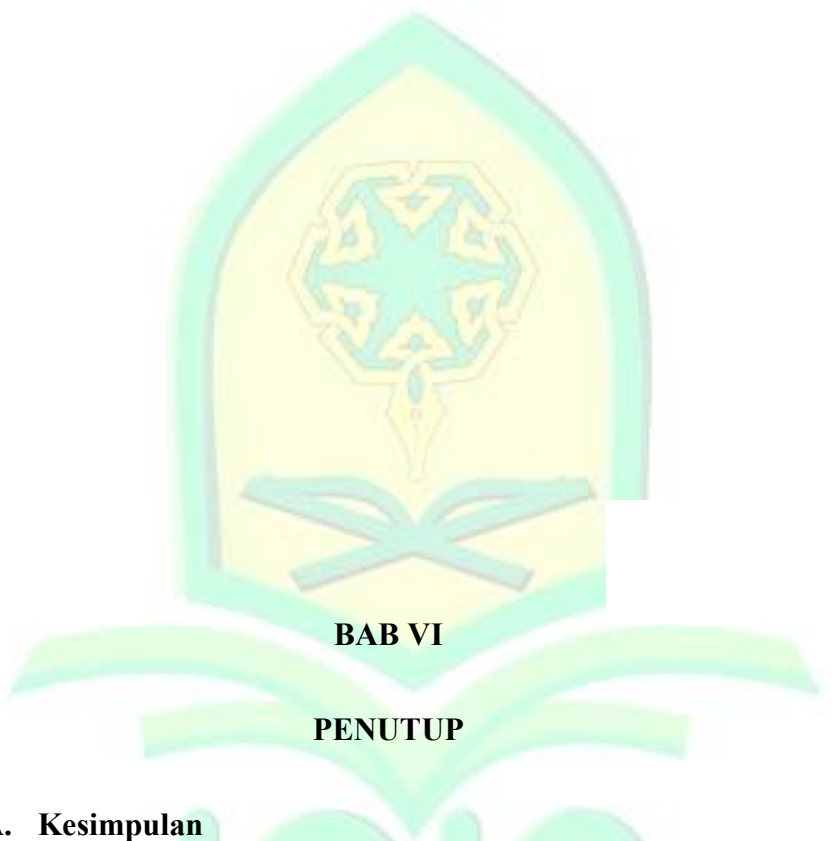
¹⁰¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,.235

¹⁰²fatkhurrohman, *Wawancara*, 28 desember 2018

Apabila faktor penghambat tersebut di evaluasi dengan baik, dicarikan jalan keluar yang cemerlang maka tidak perlu heran lagi jika pondok pesantren dengan sendirinya akan berkembang dalam mencetak para santri yang dapat menjadi kader yang sholihin sholih dan profesional, sarana penunjang di pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo .

Kondisi gedung terutama pada ruangan kelas atau tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti :1) ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar harus masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan. 2) dinding harus bersih, tidak terlihat kotor. 3) lantai tidak kotor, licin, becek. 4) keadaan gedung yang jauh dari keramaian.¹⁰³ dengan demikian Sarana penunjang menjadi salah satu hambatan dalam pesantren kilat, seperti bangunan yang kurang luas dan kekurangan ruangan sebagai tempat menetapnya santri.

¹⁰³ Ibid, 244-245



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Implementasi Program Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan (Studi Kasus kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo) dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. yang melatar belakangi adanya pesantren kilat adalah: sebuah upaya membentuk karakter anak agar menjadi siswa yang sholeh-sholehah, adanya regulasi kewajiban bagi siswa untuk bisa membaca al-Quran dengan baik sebagai syarat pengambilan ijazah di sekolah ketika kelulusan, diharapkan siswa banyak mempelajari pembelajaran yang berbasis pondok pesantren atau lebih mempelajari ilmu agama. Sebagai bekal di dunia maupun di akhiratinya.

212

2. Pelaksanaan pesantren kilat telah memberi nuansa religius yang berbeda dalam kehidupan peserta didik, walaupun sebagian besar diantara siswa masih dalam kategori rendah dalam memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi, mereka masih kurang dalam memperhatikan masalah agama namun untuk kegiatan yang wajib seperti: Shalat berjamaah, menghafal surat-surat pendek, mengetahui tatacara wudhu, shalat, tayamum, mandi besar dan tatacara shalat dengan benar,

serta mendalami bacaan al-Quran mereka yang kurang baik sudah mereka laksanakan sesuai dengan tujuan tercapainya kegiatan pesantren kilat tersebut.

3. faktor penghambat dan pendukung.

Faktor pendukung diantaranya :

- a. Kinerja pengurus yang baik
- b. Adanya interaksi antara ustad dan santri
- c. Komponen dari sekolah
- d. Komponen dari orang tua siswa
- e. Dukungan positif Tokoh Masyarakat dan Warga setempat: Dan beberapa faktor penghambat

- a. Ketidaksiapan siswa
- b. Kedatangan orang tua
- c. Kemampuan siswa
- d. Sarana prasarana
- e. Kurangnya minat masyarakat pada pesantren
- f. Kurangnya minat belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran, yaitu:

1. Kepada guru
 - a. Lebih menambah wawasan sebelum siswa di masukkan di pesantren agar siswa tidak terlalu terbebani dengan materi yang begitu banyak dalam waktu yang singkat.
 - b. Menghimbau untuk kerjasamanya seluruh para guru untuk lebih meningkatkan lagi kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan.
 - c. Memaksimalkan bisa menjadai contoh teladan wawasan bagi para siswa.
2. Kepada ustadz Pondok Pesantren
 - a. Lebih memperhatikan kemampuan anak sebelum memberikan pembelajaran yang sulit.
 - b. Memfasilitasi keutuhan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran.

- c. Memberikan wawasan sesuai dengan kesepakatan yang sudah di buat bersama pihak sekolah.
 - d. Menjadi tauladan yang baik dalam setiap kegiatan maupun dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Untuk para siswa
- a. Bersikap sopan, santun, kepada ustad pondok.
 - b. Saling mengingatkan jika temannya melakukan pelanggaran.
 - c. Memperhatikan saat diberikan materi pembelajaran.
 - d. Belajar melatih diri untuk lebih mandiri.
 - e. Bisa mengamalkan dimasyarakat tentang pembelajaran, kegiatan yang dilakukan dalam pesantren kilat tersebut.
 - f. Menjadi pribadi yang lebih baik lagi karna sudah tertanam pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Halim A, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemara 2005.

Shaleh Abdurrahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan : visi, misi, aksi* Jakarta: PT Gemarrindu PancaPrakasa 2011.

Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004.

Alfi Rohmatik Alaina, “*Pemahaman dan pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*” Skripsi :IAIN Salatiga 2016.

Mahmudah Dhoni, “*Pengembangan Kompetensi Siswa dalam pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama*”

Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Departemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat* DitPeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rieneka Cipta, 1997.

Dapetemen Agama RI, *Madrasah Aliah Kejuruan Arah dan Prospek Pengembangan* Jakarta: 2004.

Kauma Fuad, *Sensasi Remaja di Masa Puber*, Jakarta : Kalam Muka 2000.

Gustiawan, “*Peranan Pesantren Kilat Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Siswa SDN Kalibiru 03 Pagi cilincing Jakarta Utara*” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2005 .

Bawani Imam, *Tradisionalisme dalam pendidikan islam Studi tentang Daya Tahan Pesantren* Surabaya: Al-Ikhlash 1993.

Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Regulasi Pendidikan Diniyah Pesantren dan Pondok Pesantren, 2015.*

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mardianto, *Pesantren Kilat*, Medan : Ciputat Press, 2005.

Ansorudin Sidiq Muhammad, *Pengembangan Wawasan Iptek Pondok Pesantren* Jakarta: Penerbit Azam , 2000.

Qomar Muzammil, *Pesantren transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* Jakarta: Erlangga,1996.

Moesa Maschan, *Kyai dan politik dalam wacana Civil Society* Surabaya: Lepkiss,1999.

Marzuki, *“Pesantren Kejuruan: Suatu Alternatif Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam”* Oktober-November ,2011.

Sya Nur, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren* , Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Haidar Daulay Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana,2012.

Rubiyanto, *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang”* April ,2018.

Makmun Rodli, *Pendidikan Multikultural Ponorogo* : STAIN po Press,2016.

Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.

Nasution S., *Sosiologi Pendidikan* Jakart: Bumi Aksara,1995.

Madjid T.Nurcholish , *Bilik-Bilik Pesantren* Jakarta:
Paramadina, 1997.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,
Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

YatimRiyanto, *Model Penelitian Pendidikan* Suranaya :
SIC,2001.

Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang
Pandangan Hidup* Jakarta : LP3ES, 1985.

